

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DI MADRASAH I'DADIYAH MA'HAD ALY
SALAFIYAH SYAFIYAH PUTRI SUKOREJO SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009**

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2009 205 PAI	No. REG : T-2009/PAI/205 ASAL BUKU : TANGGAL :

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh :

**SUKANDI
NIM. D.51206235**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AGUSTUS 2009**

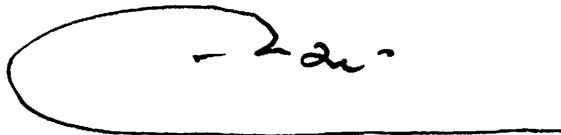
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : S U K A N D I
NIM : D51206235
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DI MADRASAH I'DADIYAH MA'HAD ALY
SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 27 Agustus 2009
Pembimbing,



MUAZNI M. Pd. I
NIP.19701031 200003 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Sukandi** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Desember 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Ali Mudlohi, M. Ag.
NIP. 19631116189031003

Sekretaris,

Muazni, M. Pd.I

Penguji I,

Drs. H. Munawir, M. Ag.
NIP. 196508011992031005

Penguji II,

Dra. Mukhlisah, M. Pd.
NIP. 19680905051994032001

A B S T R A K

Masalah yang diteliti dalam skripsi berjudul : Implementasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009 adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran kitab kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009 ?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

Terkait dengan permasalahan tersebut di atas, maka dalam penelitian lapangan ini digunakan metode deskriptif fenomenologis (metode kualitatif) untuk memberikan fakta tentang Implementasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo Situbondo

Mengingat luasnya masalah yang tercakup dalam penelitian ini, maka Implementasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo Situbondo dibatasi dengan pendekatan tekstual, kontekstual dan an-naqdu.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo ialah: Pendekatan *tekstual*, yaitu memahami *nushûsh* secara *lughawiyah*, *harfiyah* dan *tarkîbiyah*. Pendekatan *kontekstual*, yaitu memahami *nushûsh* secara cermat dan dititik beratkan pada *maqâshid al-syar'iyyah*-nya dengan telaah secara kritis (*al-naqd*). Pendekatan *naqdiyyah* (kritis), yaitu melatih diri untuk mencoba melihat beberapa karya para imam mujtahid dengan *muqobalatu al-kutub al-qodimah wa al-mu'ashirah* (komparasi kitab-kitab klasik dan referensi kontemporer).
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo Situbondo, yaitu adanya keinginan yang sangat besar untuk mendalami ilmu agama (fiqh), semua santri I'dadiyah dapat membaca kitab. Sistem evaluasi yang sangat ketat suasana dan lingkungan sangat kondusif untuk belajar karena didukung sarana dan prasarana yang lengkap dan jauh dari keramaian, mayoritas santri yang ada di I'dadiyah menempuh program S.I, adanya pendampingan yang ketat dari musyrif sebagai teman belajar dan curhat, dan pengajar semuanya lulusan Ma'had Aly dan sangat profesional. Sedangkan faktor penghambat metode pembelajaran kitab kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo Situbondo, yaitu, santri kurang memperhatikan kedisiplinan waktu, ada sebagian peserta didik yang kurang siap ketika mendapat tugas presentasi dan tugas-tugas yang lainnya, penggunaan lab bahasa tidak maksimal.
3. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu; Memaksimalkan kinerja para staf lembaga I'dadiyah, memberikan pembelajaran diluar jadwal formal, merenovasi lab. Bahasa.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.	7
D. Kegunaan Penelitian	8
F. Definisi Operasional	8
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning	11
B. Pembelajaran Kitab Kuning	31
1. Efektifitas Pembelajaran	31
2. Kitab Kuning	45
C. Macam-macam Pendekatan Pembelajaran	47

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Kehadiran Peneliti	58

C. Lokasi Penelitian	59
D. Sumber Data	59
E. Prosedur Pengumpulan Data	59
F. Analisis Data	65
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian	67
H. Tahapan-tahapan Penelitian	68

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	71
B. Penyajian Data	87

BAB V : PEMBAHASAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009	96
B. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran kitab kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009	97
C. Solusi Cara Mengatasi Hambatan yang Dihadapi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009	100

BAB VI : PENUTUP

A. Simpulan	102
B. Saran-saran	103

DAFTAR TABEL

TABEL	U R A I A N	HALAMAN
4.1	Pengelola Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Tahun Pelajaran 2008/2009	76
4.2	Tenaga Pengajaran Secara Temporal	77
4.3	Tenaga Pengajar Secara Rutin	78
4.4	Tenaga Pengajar Pendamping Harian	78
4.5	Keadaan Dosen Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Pesantren dan Formal	79
4.6	Struktur Mata Kuliah Ma'had Marhalah Ula	83
4.7	Distribusi Mata Kuliah Ma'had Marhalah Ula	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang dan giat membangun negaranya. Pembangunan tersebut dapat dilakukan antara lain dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai modal dasar bagi setup perubahan, dan sudah barang tentu ini berkaitan dengan dunia pendidikan yang memang mengelola Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu, pembangunan yang patut dilakukan oleh negara yang sedang berkembang adalah pembangunan di bidang riil atau fisik yang pada akhirnya mengarah pada pengembangan dan penambahan aset negara untuk kemajuan dan kemakmuran bangsa itu sendiri.

Dalam anggaran belanja negara tahun 2006 pemerintah kita menyediakan biaya yang luar biasa banyaknya bagi pendidikan dibanding tahun-tahun sebelumnya walaupun masih dikatakan belum dapat memenuhi semua kebutuhan pendidikan di Indonesia secara menyeluruh. Hal ini dilakukan atas keyakinan bahwa pembangunan manusia itu bukan sekedar memberi kesempatan belajar saja, akan tetapi harus pula diusahakan agar pendidikan itu bermutu tinggi.

Mutu pendidikan banyak bergantung pada mutu dalam proses belajar mengajar. Sejak berabad-abad orang berusaha mencari jalan untuk meningkatkan

mutu metode mengajar dengan mencari prinsip-prinsip asas didaktik. Namun demikian ada asumsi, bahwa mengajar itu masih banyak tergantung kepada bakat dan kepribadian guru. Hal itu merupakan tanggapan yang kadaluarsa, karena proses pembelajaran itu tidak hanya berasal dari satu sumber saja, akan tetapi berasal dari berbagai macam sumber yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan sebuah proses dan sekaligus sistem yang bermuara pada pencapaian suatu kualitas manusia yang dianggap dan diyakini sebagai suatu yang ideal. Pendidikan juga dapat menumbuhkan sikap dewasa dan membentuk perilaku yang positif. Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id IPTEK, maka terjadi pula persaingan dalam segala bidang kehidupan, termasuk di dalamnya adalah bidang pendidikan.

Untuk menyongsong abad ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), maka dunia pendidikan harus siap dalam mewujudkan generasi muda yang mempunyai daya intelektual yang lebih tinggi dan diimbangi dengan ketinggian sikap religius untuk menyeimbangkan efek perkembangan IPTEK

Hal ini sejalan dengan firman Allah

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة: ١١)

Artinya : "...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat..." (QS. Al-Mujaadilah: 11).¹

Dari ayat tersebut jelas bahwa Allah memberikan posisi yang istimewa bagi orang-orang yang berilmu pengetahuan melalui proses pendidikan.

Salah satu prasyarat untuk mencapai tujuan pendidikan adalah meningkatkan sumber daya manusia, oleh karena itu kualitas sumber daya harus senantiasa ditingkatkan. Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga pendidikan, maka semakin baik kualitas generasi muda suatu bangsa.

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, maka perlu suatu sistem yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Ini berarti setiap lembaga pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan diharapkan mampu menumbuhkan sikap keberagaman para siswanya. Sehingga lembaga pendidikan tersebut diakui oleh masyarakat sebagai lembaga yang dapat mengakomodasi segala tuntutan zaman.

Pendidikan bukanlah sekedar upaya mengiringi kelangsungan pertumbuhan individu, melainkan menitik beratkan kepada perkembangan menuju kedewasaan masyarakat.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Madinah Al-Munawarah, 1990), h. 910 - 911

Pendidikan tidak hanya terfokus pada pembentukan skill atau keahlian peserta didik saja. Namun pendidikan juga memperhatikan tentang pembentukan moral dan mental peserta didik. Hal ini sangat penting, karena pendidikan menjadi modal utama bagi peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa untuk membangun dan memajukan negaranya di tengah arus kemajuan IPTEK yang makin gencar.

Keberhasilan lembaga pendidikan dalam melaksanakan dan memberikan pengajaran kepada siswa dapat dilihat pada metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dan output yang dihasilkan. Proses belajar mengajar yang dilakukan dengan manajemen dan metode yang baik akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar sangat penting, karena prestasi belajar dapat dijadikan tolok ukur tentang berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan.

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dan membentuk watak dan perilaku siswa. Oleh karena itu seorang guru atau pendidik harus mempunyai kompetensi dan persyaratan tertentu untuk menjadi guru yang profesional.

Secara ideal diharapkan bahwa pada suatu saat, mengajar itu menjadi suatu teknologi yang dapat dikenal dan dikuasai langkah-langkahnya. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang menyangkut pembentukan akhlak, pembentukan skill dan peningkatan kompetensi peserta didik dalam zaman

kemajuan IPTEK dan IMTAQ, para ahli berusaha untuk meningkatkan seni mengajar guru tersebut menjadi suatu ilmu atau science.²

Dengan mempelajari metode pembelajaran guru akan mempunyai pegangan yang lebih mantap dan pedoman yang lebih dipercaya untuk melakukan pengajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian peran guru sebagai pengajar adalah mempunyai peran yang paling aktif, paling menonjol dan paling menentukan. Karena itu peneliti percaya bahwa dengan mendalami metodologi pembelajaran, guru diharapkan menjadi guru yang profesional.

Berdasarkan latar belakang di atas Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren, tidak ketinggalan dalam digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id mengadakan pembaharuan program pendidikan yang dapat diharapkan secara efektif dan efisien, yang dimulai dari metode pembelajaran tradisional dan berkembang menuju pada sistem pembelajaran modern yang memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan kemajuan zaman. Dalam tahap-tahap perkembangan itu terdapat perubahan-perubahan sistem (metode) dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly khususnya pada penguasaan kitab kuning. Dengan demikian pembelajaran yang dapat dilakukan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas dan juga dapat bersaing dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 133.

Mengingat pentingnya peranan pembelajaran kitab kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut dengan judul "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009".

B. Rumusan Masalah

Tahap perumusan masalah merupakan landasan awal untuk merumuskan gejala yang ingin diteliti, pada tahap ini masalah harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang dapat diukur.

Masalah juga merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan, karena sesungguhnya orang mengadakan penelitian itu karena ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang diteliti.³ Perumusan masalah dalam penelitian juga merupakan suatu yang esensi.⁴

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa masalah harus dirumuskan terlebih dahulu sebagai obyek yang akan diteliti dan diamati sehingga dapat terarah dan sesuai dengan yang akan dicapai.

Adapun masalah yang ingin peneliti angkat adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009 ?

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 25.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1989), h. 77.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan implementasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik akhir dari kegiatan penelitian dan berfungsi untuk mengarahkan kepada obyek yang dituju. Dalam hal ini Hadi menjelaskan bahwa:

"Suatu research khususnya dalam ilmu pengetahuan empirik, pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan"⁵

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan implementasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009.
2. Untuk mengungkap faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam implementasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009.

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 3

3. Untuk mengungkap upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009.

D. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendorong semua civitas akademika untuk lebih mengimplementasikan metode pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di IAIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu penulis, terutama setelah terjun ke dunia pendidikan.
4. Hasil penelitian ini dapat memberi tambahan informasi atau masukan untuk menciptakan berbagai macam metode di dalam metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien bagi pendidikan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman di dalam memahami judul di atas, maka perlu adanya penjelasan secara operasional dari arti judul tersebut. Namun langkah yang akan ditempuh, peneliti tidak akan menjelaskan dan menguraikan

kata demi kata, melainkan keterangan judul yang terkandung dalam penelitian ini, sehingga dapat mempermudah para pembaca dalam mengambil pengertian, kemudian memahami maksudnya.

1. *Pembelajaran Kitab Kuning*

Merupakan proses interaksi peserta didik untuk memahami kitab kuning (warisan abad pertengahan Islam yang masih digunakan pesantren hingga kini). Kitab kuning selalu menggunakan tulisan Arab walaupun tidak selalu menggunakan bahasa Arab.

Dalam kitab yang ditulis dengan bahasa Arab biasanya tidak dilengkapi dengan harkat, yang kemudian dikenal dengan sebutan *kitab gundul*. Secara umum, spesifikasi kitab kuning itu memiliki lay out yang unik, di dalamnya terkandung *matan* (teks asal) yang kemudian dilengkapi dengan komentar / *syarah* / catatan pinggir / *hasyiah*).⁶

2. *Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly*

Adalah sebuah lembaga yang mempersiapkan siswa dan siswi untuk masuk ke Ma'had Aly (lembaga ke-Islaman dan pendidikan kader ulama fuqaha terdepan di Indonesia).⁷

⁶ Amin Haedari, *Pembelajaran Kitab Kuning*, (Surabaya; Arkola, 2004), h. 149.

⁷ Perpustakaan Ma'had Aly. *Statuta Ma'had Aly*, (Situbondo; Percetakan Asyarif, 1991), h.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini berjudul Implementasi Pembelajaran kitab kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009. Di dalamnya terdiri dari enam bab, yang masing-masing terdiri dari sub-sub bab. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan diuraikan gambaran singkat dari keenam BAB tersebut.

BAB I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II kerangka teoritik, yang terdiri dari konsep pembelajaran, telaah efektifitas pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, kitab kuning, pembelajaran kitab kuning di pondok.

BAB III Metode Penelitian, yang membahas pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data dan analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, Paparan data dan Temuan Penelitian, yang membahas tentang; latar belakang objek penelitian, penyajian data.

BAB V Pembahasan

BAB V Penutup, yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning

1. Pengertian Implementasi

Secara sederhana “implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan.”¹ Sementara Majone dan Wildarsky (1974) mengungkapkan bahwa implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Widarsy (1983) mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan; pengertian senada juga diungkapkan oleh McLoughlin (dalam digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id Mann, 1978), pengertian lain dikemukakan oleh Schubert (1986) bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa.² Selanjutnya Fullan (1982) mendefinisikan implementasi sebagai proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.³

Dari pengertian-pengertian implementasi yang diungkapkan beberapa pakar di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme di sini mengandung arti bahwa implementasi bukanlah sekadar aktivitas, tetapi

¹ Pius. A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya; Arkola, 1994), h. 247.

² Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implentasi Kurikulum*, (Jakarta; Ciputat Press, 2002), Cet. 2, h. 70.

³ *Ibid*, h. 72.

suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh, berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Dalam karya ilmiah ini objek implementasinya adalah pembelajaran kitab kuning.

2. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa.⁴ Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik.⁵ Di samping itu pembelajaran juga mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.⁶ Dan pada hakekatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.⁷

Dalam undang-undang SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003 menyebutkan, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸ Oleh karena itu pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 11

⁵ M.sobry sutikno, *Pembelajaran Efektif (Apa Dan Bagaimana Mengupayakanya)*, (Mataram; NTP Press, 2005), h. 27

⁶ Syaiful Sagala., *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung; CV. Alfabeta, tth), h.

⁷ E. Mulyasa. *Kurikulum berbasis kompetensi*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2003).h.

⁸ *Undang-Undang SISDIKNAS*, (Bandung; Citra Umbara, 2003), h.5

unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Dalam beberapa definisi diatas, keberadaan pendidik memiliki peran dan tanggung jawab yang besar terhadap anak didik, bukan hanya dituntut terjadinya perubahan yang besar terhadap perilaku dan pola pikirnya, akan tetapi bagaimana ia mampu menjadikan anak didik mandiri, memiliki akhlak yang mulia, yang mampu berdiri dalam keadaan dan situasi seperti apapun.

Pada dasarnya, tugas pendidik itu adalah pemimpin pelajaran dan fasilitas belajar, ia mengorganisasikan seluruh lingkungan disekitar anak didik, guna menunjang proses belajarnya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Pendidik memiliki peranan penentu dalam kegiatan proses belajar mengajar sebagai penyampai informasi pada peserta didik, ia tidak hanya dituntut dalam melakukan pembelajaran didalam kelas, akan tetapi iapun dituntut untuk menjadi tempat belajar diluar kelas.

a. Proses Belajar Mengajar

Proses di sini dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan melalui modul. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2003), h.57

guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.¹⁰ Oleh sebab itu guru dituntut untuk bisa membangun situasi belajar yang menyenangkan sehingga mampu membangkitkan minat belajar anak. Oleh sebab itu gurupun dituntut untuk membantu siswa belajar lebih cepat dan lebih efektif, namun menyenangkan. Hal yang harus guru lakukan adalah memberi pemahaman dan memberi cara bagaimana konsentrasi, terfokus, cara mencatat, organisasi dan persiapan tes, membaca cepat, dan teknik mengingat pada siswa.¹¹

Istilah belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda, tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh dan mempengaruhi dan saling menunjang satu samalainnya.¹²

Belajar memiliki banyak pengertian, belajar bukanlah menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar menurut mu'azni, S.Ag adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, kecakapan dan kemampuannya.¹³

¹⁰ E. Mulyasa. *Op. Cit.*, h. 101

¹¹ Bobbi De Porter, *et. Al. Quantum Teaching*, (Bandung; Kaifa 2003), h. 164

¹² Oemar Hamalik. *Op. Cit.*, h. 57

¹³ Muazni, S. Ag. *Analisis Lingkungan Belajar, Makalah pada acara MABINWA BEM Fak. Tarbiyah putri* (Sukorejo; 2003)

Belajar adalah key term (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.¹⁴ Dalam agama islam pun belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Hal ini dinyatakan dalam firman Allah surat al- mujadalah ayat 11 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ [المجادلة/11]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *Dan apabila dikatakan " Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. " (QS. Al-Mujadalah: 11)*¹⁵

Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku yang bersifat menetap melalui serangkaian pengalaman.¹⁶ Dalam hal ini belajar adalah proses yang aktif. Belajar adalah proses pendewasaan dalam ucapan dan sikap. Hal yang terpenting dalam belajar adalah perubahan perilaku, dan itu menjadi target dari belajar.¹⁷ Dengan

¹⁴ Muhibbin Syah, M. Ed. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h.94

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahannya*, (Semarang; PT. Tanjung Mas Inti Semarang, 1992), h. 911

¹⁶ Eunike *Belajar yang menyenangkan*, Telaga @ Indo. Net. Id. 2004

¹⁷ Eunike. *Ibid.*

belajar, seseorang yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

Prof. Dr. Oemar Hamalik memberi pengertian belajar tidak hanya sebagai suatu tujuan tetapi merupakan sebuah proses untuk mencapai tujuan.¹⁸

Jadi dalam beberapa pengertian diatas, bahwa sesungguhnya belajar merupakan sebuah proses yang panjang dan mesti di jalani oleh setiap orang (anak didik) guan mencapai tujuan dari pendidikan itu, yaitu insan yang kamil (sempurna).

Demikianpun dengan mengajar, mengajar memiliki beberapa definisi atau makna. Prof. Dr. Oemar Hamalik membagi makna pengajaran itu empat makna, yaitu :

- 1) Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid sekolah.¹⁹

Dari definisi diatas menunjukkan bahwa mengajar itu hanya berpusat pada mata pelajaran, dan guru hanya sebagai penyampai mata pelajaran itu, tanpa melihat seberapa jauh siswa menguasai dan menerapkannya. Oleh karena itu, mengajar dengan makna tersebut berimplikasi pada pandangan bahwa pengajaran dipandang sebagai persiapan hidup, yakni masa depan kehidupan siswa itu ditentukan

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2004), h.29

¹⁹ *Ibid*, h. 44

oleh orang tua, sebab ia lebih memahami apa dan bagaimana hidup, kemudian pandangan terhadap pengajaran juga diartikan sebagai sebuah proses penyampaian, yakni menuangkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Dan tujuan utamanya adalah penguasaan pengetahuan, yaitu barang siapa menguasai pengetahuan maka dialah yang berkuasa. Dalam hal ini guru dianggap berkuasa. Dia dapat menentukan segala sesuatu yang dianggap tepat untuk disajikan kepada murid-muridnya, dan murid bertindak sebagai penerima, proses ini hanya berlangsung didalam kelas, sedangkan pelajaran diluar kelas sama sekali tidak dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 2) Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.²⁰ Dalam hal ini mengajar bertitik beratkan pada bagaimana menanamkan kebudayaan pada anak didik yang diwariskan dari orang tua atau seorang pendidik kepada anak didiknya.
- 3) Mengajar adalah usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.²¹ Makna ini lebih baik dari pemaknaan terdahulu, sebab makna ini lebih menitik beratkan kepada siswa, lingkungan, dan proses belajar yang bertujuan menghasilkan tingkah laku siswa. Implikasi dari rumusan tersebut yaitu :

²⁰ *Ibid*, h. 47

²¹ *Ibid*, h. 48

- a) Pendidikan bertujuan mengembangkan atau mengubah tingkah laku siswa.
- b) Kegiatan pengajaran adalah dalam megorganisasi lingkungan, lingkungan sangat berpengaruh sekali terhadap prilaku siswa. Karena melalui interaksi atara individu dan lingkungannya maka siswa memperoleh pengalaman yang melanjutkan mempengaruhi kelakuannya sehingga berubah dan berkembang.²²
- c) Siswa dipandang sebagai suatu organisme yang hidup. Yaitu, dalam diri siswa terdapat potensi-potensi yang siap untuk berkembang. Oleh karena itu aktivitas belajar itu sebenarnya bersumber dalam diri anak didik itu sendiri, guru hanya menyiapkan dan memfasilitasi.
- d) Mengajar atau mendidik itu adalah meberikan bimbingan belajar kepada murid.²³

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat kita ketahui bahwa pada proses belajar-mengajar, harus adanya timbal balik dari siswa, dan pembelajaran yang baik, serta efektif harus adanya interaksi antara guru dan murid.

Dalam interaksi belajar dan mengajar ini, ada beberapa komponen yanmg harus dipenuhi, yaitu :

²² *Ibid*, h. 49

²³ *Ibid*, h.50

- a) Tujuan dari Interaksi belajar-mengajar yang diharapkan.
- b) Bahan (pesan) yang akan disampaikan pada anak didik.
- c) Pendidik dan si anak didik (terdidik)
- d) Alat atau saran yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan.
- e) Metode yang digunakan untuk menyampaikan bahan (materi).
- f) Situasi lingkungan untuk menyampaikan bahan agar tercapai tujuan.²⁴

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif, untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵ kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik, untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri.²⁶

Dalam hal ini, proses belajar-mengajar dituntut agar anak didik dapat belajar dari lingkungan disekitarnya, dalam upaya untuk

h.11 ²⁴ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar-Mengajar*, (Surabaya; Usaha Nasional 1993),

h. 4 ²⁵ Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2006),

²⁶ Abdul Majid.. *Op. Cit.*, h.24

mengasah kemampuan yang dimiliki agar tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah Proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/ media tertentu kepada penerima pesan.²⁷ Jadi antara pendidik dan anak didik haruslah adanya komunikasi yang baik, pemahaman dan tujuan yang sama. Jika tidak ada komunikasi yang baik maka proses belajar-mengajar tidak akan tercapai dengan baik pula. Jadi jika diamati, dalam proses belajar-mengajar, inti dari proses tersebut adalah siswa belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor-Faktor Proses Belajar Mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, banyak faktor-faktor atau komponen-komponen yang harus diperhatikan diantaranya, menurut pendapat W. Gulo dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar mengatakan, komponen-komponen tersebut yaitu :

- 1) Tujuan Pengajaran. Tujuan pengajaran merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar mengajar.
- 2) Guru
- 3) Peserta Didik
- 4) Materi Pelajaran

²⁷Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan" Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya.* " (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 11

- 5) Metode pengajaran
- 6) Media Pengajaran
- 7) Faktor administrasi dan finansial. Termasuk dalam komponen ini ialah jadwal pelajaran, kondisi gedung dan ruang belajar.²⁸

Sedangkan menurut Drs. H. Moh. Ali, membagi komponen itu hanya pada tiga kategori utama yaitu :

- 1) Guru
- 2) Isi atau Materi Pelajaran
- 3) Siswa.

Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan penataan lingkungan, tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar-mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.²⁹

Dipihak lain, Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan komponen-komponen belajar lebih rinci lagi yaitu :

- 1) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak

²⁸ W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta; PT. Grasindo, 2005), h.8

²⁹ Moh. Ali. *Guru dan Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung; Sinar baru Algensindo, 2004),

memiliki kepastian dalam menentukan kearahmana kegiatan itu akan dibawa.³⁰

Tujuan dapat pula diartikan sebagai usaha atau perbuatan yang dilaksanakan untuk maksud tertentu.³¹ Selanjutnya untuk memformulasi suatu bentuk tujuan tidak lepas dari pandangan dan nilai yang dianut pelaku aktivitas tujuan tersebut. Pada umumnya, lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan memiliki kecenderungan tujuan yang berorientasi kepada tujuan pendidikan agama. Secara garis besar tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan islam mengarah pada dua aspek, yakni aspek ukhrawi dan duniawi. Yang dimaksud aspek ukhrawi adalah mencetak hamba yang bertaqwa kepada Alla Ta'ala, aspek duniawi adalah mengembangkan potensi-potensi manusia sebagai bekal hidup di dunia.³²

Hal ini selring dengan pendapat Abdul fatah jalal (1988: 119) bahwa tujuan umum pendidikan islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang beribadah (Ibadullah). Tujuan ini akan menghasilkan tujuan khusus, denagan mengutip surat attaqwir ayat 27.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah. Dan Aswan Zain. *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2002), h.48

³¹ Achmad Muzakki Khalil, *Telaah Ulang Kurikulum MMU*, Ijtihad, Edisi 25.Th. XIII, Sya'ban 1427 H.

³² *Ibid*, h. 35

إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ. (التكوير : 27)

*Artinya : ...Al-Qura'n itu tiada lain hanyalah peringatan bagi semesta alam.”(QS. At-Takwiir: 27).*³³

Selanjutnya jalal mengatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia, jadi pendidikan islam adalah ingin memproduksi manusia yang menghambakan diri kepada Allah SWT. Yaitu beribadah kepada Allah.³⁴ Allah berfirman dalam Al- Qur'an surat Al-Hujarrat ayat 13 yaitu :

...إِنْ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات : 13)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Artinya: “Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu, sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi maha mengenal.” (QS. Al-Hujuurat: 13)*³⁵

Tujuan mempunyai jenjang, dari yang luas kepada yang sempit/khusus. Semua itu ada saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, jika tujuan yang paling rendah tidak tercapai maka tujuan yang diatasnyapun tidak akan tercapai. Oleh karena itu, tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran

³³ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.1029

³⁴ Achmad Mu'takif Billah, *Mempertahankan Hakikat Pendidikan Islam di Pesantren*, Edisi IV, Mei 2006. h.4

³⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.847

lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi.³⁶

2) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar-mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar-mengajar tidak akan berjalan.³⁷ Oleh karena itu guru dalam melakukan aktifitas mengajarnya dituntut untuk menguasai bahan pelajaran, sebab bahan pelajaran adalah komponen terpenting dalam kegiatan tersebut.

3) Kegiatan Belajar-Mengajar

Kegiatan belajar-mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar-mengajar. Dalam kegiatan mengajar akan melibatkan seluruh komponen-komponen yang ada didalamnya, oleh sebab itu kegiatan belajar-mengajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang ditetapkan akan tercapai.³⁸

4) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar-mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pelajaran berakhir. Seorang

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, dan Uswan Zain., *Op. Cit.*, h. 49

³⁷ *Ibid*, h. 50

³⁸ *Ibid*, h. 51

guru tidak akan melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.³⁹

Dalam hal ini metode mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar semakin berhasillah pencapaian tujuan, artinya apabila guru dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan bahan pengajaran, murid, situasi, kondisi, media pengajaran maka semakin berhasillah tujuan pengajaran yang ingin dicapai.⁴⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk Memilih metode mengajar tidak boleh sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhinya dan patut dipertimbangkan, seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1979) Sebagai Berikut:

4.1) Tujuan dengan Berbagai jenis dan fungsinya

Tujuan adalah sasaran yang dituju dalam setiap kegiatan, jadi metode yang digunakan harus mendukung pada tujuan tersebut, bukan malah sebaliknya. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

³⁹ *Ibid*, h. 53

⁴⁰ Soetomo. *Op. Cit.*, h. 144

4.2) Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya.

Anak didik merupakan manusia yang berpotensi yang menghajatkan pendidikan disekolah, dan gurulah yang berkewajiban mendidiknya. Diruang kelas guru akan berhadapan secara langsung dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam.⁴¹ Demikian juga dengan jenis kelamin dan tingkat intelektual, Emosional, dan Spritual yang dimiliki anak. Karena itulah gurupun harus memahami terlebih dahulu perbedaan-perbedaan yang dimiliki anak didik, sebelum ia menentukan metode yang akan ia gunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.3) Situasi dengan berbagai keadaanya.

Situasi belajar tidak selamanya sama dari hari ke hari, guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan variatif sehingga anak didik senang dapat belajar dengan tenang dan tidak menjenuhkan.

Dalam mengelolah situasi belajar ini, guru tidak lepas hanya memperhatikan keadaan situasi pada saat itu, namun ia juga harus menyesuaikan dengan tujuan dan sifat bahan dan kemampuan yang ia miliki.

⁴¹ *Ibid*, h.88

4.4) Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya.

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah.⁴² Karena lengkap dan tidaknya fasilitas yang dimiliki dalam sekolah tersebut dapat juga mempengaruhi pemilihan metode dalam mengajar.

4.5) Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.⁴³

Guru dalam pemilihan metode ini, juga berpengaruh, sebab perbedaan yang dimiliki guru seperti karakter, latar belakang pendidikan, kepribadian guru, serta pengalaman yang dimilikinya juga mempengaruhi dalam pemilihan metode tersebut.

Oleh karena itu, guru haruslah benar-benar mempertimbangkan hal tersebut sebelum menentukan metode yang hendak dicapai.

5) Alat

Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat dalam hal ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

⁴² *Ibid*, h.92

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta; PT. Rienka Cipta, 2000), h. 154

5.1) Alat, yang dimaksud alat disini adalah suruhan, perintah, larangan dan sebagainya.

5.2) Alat bantu pengajaran, yaitu berupa globe, papan tulis, gambar, batu Tulis dan sebagainya.⁴⁴

6) Sumber Pelajaran

Yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.⁴⁵

Dengan demikian sumber belajar merupakan materi/ bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar. Sebab pada hakikatnya belajar adalah perubahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Evaluasi.⁴⁶

Pelaksanaan evaluasi ini memiliki manfaat yang sangat besar, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaanya dan ketika akan memprogramkan serta melaksanakan proses belajar mengajar di masa mendatang.

Dari beberapa pemaparan diatas, untuk mendapatkan ke efektifan dalam pembelajaran, maka yang paling urgen adalah adanya seorang guru yang efektif. Sebab dalam dunia pendidikan, guru memiliki peranan yang penting dan strategis, sebagi pengajar, pendidik, dan pelatih para siswa, guru merupakan agen perubahan

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. *Op. Cit.*, h. 54

⁴⁵ *Ibid*, h. 55

⁴⁶ *Ibid*, h. 57

sosial (*agent of social change*) yang merupakan pola pikir, sikap, dan perilaku ummat manusia menuju kehidupan yang lebih baik, lebih bermartabat, dan lebih mandiri.

Untuk menjalankan tugas dan fungsinya yang maha berat itu, guru dituntut memiliki segenap kompetensi yang satu sama lainya terintegrasi dalam kepribadiannya secara utuh.

Dalam dunia pendidikan, istilah guru sudah tidak asing lagi, guru adalah sosok manusia yang patut di gugu dan ditiru. Digugu maksudnya segala ucapannya dapat di percayai. Dan ditiru berarti segala tingkah lakunya dapat menjadi panutan, contoh atau teladan bagi masyarakat. Jika seorang guru dalam menjalankan tugasnya ucapan dan tingkah lakunya tidak dapat digugu dan ditiru, maka ia akan gagal dalam menjalankan tugasnya tersebut.

Fakta menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, setiap guru sering menghadapi berbagai kendala yang menghambat proses belajar-mengajar, dan kadangkala guru dapat mengatasi hal tersebut, namun banyak pula yang kesulitan dalam memecahkannya, karena banyak hal dan penyebab yang mempengaruhinya.

Apapun alasan dan penyebab hal itu, proses pembelajaran yang tidak mencapai sasaran, dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang



tidak efektif. Salah satu penyebab ketidak efektifan proses pembelajaran ini karena gurunya tidak efektif.⁴⁷

Guru efektif menurut Michael Marland (1990; 13-14) mengatakan, seorang guru dapat dikatakan efektif apabila ia memiliki sikap penuh perhatian dan pantang menyerah, penjelasannya mudah difahami, serta mampu mengelolah kelas.⁴⁸

Hal ini senada dengan pendapat Sukadi, yang mengatakan bahwa guru efektif adalah guru yang mampu mendayagunakan (*empowering*) segala potensi yang ada dalam dirinya dan diluar dirinya untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa untuk menjadi guru yang efektif haruslah memiliki *power* (kekuatan) dalam dirinya untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Disamping itu guru efektif juga harus memiliki konsep diri yang positif. Yang dimaksud dengan konsep diri positif ini adalah sikap dan pandangan guru terhadap seluruh keadaan dirinya secara positif. Konsep diri positif akan mempengaruhi tingkah laku guru sehari-hari yang akan tercermin dalam perilaku mengajarnya.⁵⁰

⁴⁷ Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, (Bandung; Kolbu, 2006), h. 10

⁴⁸ *Ibid*, h. 11

⁴⁹ *Ibid*, h. 11

⁵⁰ *Ibid*, h. 13

Guru yang memiliki konsep diri positif mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif. Hal yang menjadi faktor mendukungnya antara lain:

- 7.1) Luwes dalam pembelajaran ;
- 7.2) Empati dan peka terhadap segala kebutuhan siswa ;
- 7.3) Mampu mengajar sesuai dengan selera siswa ;
- 7.4) Mau dan mampu memberi peneguhan(*Reinforcement*) ;
- 7.5) Mau dan mampu memberi kemudahan, kehangatan, dan tidak kaku dalam proses pembelajaran.

7.6) Mampu menyesuaikan emosi, percaya diri dan riang dalam proses pembelajaran.⁵¹

Di samping memiliki konsep diri yang positif, guru juga harus memiliki kepribadian. karena dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran ganda, dan peran ganda ini dapat di wujudkan secara berlainan disesuaikan dengan situasi dan keadaan yang tengah dihadapi

B. Pembelajaran Kitab Kuning

1. Efektifitas Pembelajaran

Keefektifan dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat diharapkan dapat dicapai. Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik

⁵¹ *Ibid*, h. 14

dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. Salah satunya jalan untuk mencapai hal tersebut adalah dengan merumuskan model pembelajaran yang akan digunakan.

Model-model pembelajaran yang digunakan haruslah tepat dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, yang akan berimplikasi pada pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi dan menikmati proses pembelajaran tersebut.

Efektivitas sekolah atau pembelajaran mengacu pada kinerja unit organisasi yang disebut sekolah, kinerja sekolah dapat dilihat melalui output sekolah tersebut. Persoalan efektifitas sekolah atau pembelajaran menarik karena secara umum dapat diketahui bahwa kinerja sekolah itu berbeda-beda.

Persoalan berikutnya adalah sejauh mana sekolah-sekolah berbeda ketika kemampuan bawaan dan latar belakang sosio ekonomi sedikit banyak sama.⁵²

Pembelajaran yang mengasikkan, menyenangkan adalah upaya dasar untuk mencapai tujuan efektifitas pembelajaran yang maksimal. Upaya tersebut harus dilakukan dengan menggunakan metode yang benar dan sesuai, karena efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.

⁵² Moh. Zamili, *Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab di lembaga Bahasa Institut Agama Islam Ibrahimy Sukorejo Situbondo, 2005- 2006* (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah IAI Ibrahimy Situbondo, Situbondo 2006), h. 28

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat sejauh mana kesanggupan dan kemampuan sekolah untuk menjamin perkembangan peserta didik lebih baik lagi dari tujuan yang hendak dicapai, oleh karena itu efektifitas pembelajaran harus mengandung tiga unsur model atau kerangka pembelajaran efektif berupa tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Perencanaan.

Tahap perencanaan disebut juga tahap persiapan, yaitu tahap-tahap yang dilakukan oleh seorang guru dalam mempersiapkan apa saja yang akan dilakukan dan bahan apa saja yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dan pada evaluasi. Sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam tahap perencanaan ini ada 6 hal yang harus diperhatikan, yaitu :

- 1) Mengecek atau membuat silabi.
- 2) Menentukan Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK).
- 3) Memilih model pembelajaran yang dipakai dan alat bantu pembelajaran yang dipakai dan alat bantu pembelajaran yang relevan.
- 4) Menentukan cara penilaian atau evaluasi yang akan dipakai (untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik.
- 5) Menentukan waktu pendidikan dimulai dan tempat pendidikan itu dilaksanakan bila hal ini oleh bagian pendidikan diserahkan

sepenuhnya pada kebijaksanaan dari pendidik. Hal ini sangat bergantung pada penggunaan model pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik (apakah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan didalam kelas ataupun diluar kelas).

- 6) Menentukan buku bacaan wajib dan pilihan, dan
- 7) Membuat ringkasan informasi atau hand out yang dibagikan kepada peserta didik.

Selain mempersiapkan hal-hal yang bersifat teknis, pendidik perlu juga melakukan persiapan akademis dalam arti bahwa seorang pendidik juga harus belajar dan menguasai apa yang akan diajarkan.⁵³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam membuat perencanaan pembelajaran seorang guru harus berhati-hati dan cermat dalam melakukannya. Perencanaan yang dirumuskan dengan cermat dan berhati-hati akan sangat membantu kelancaran pelaksanaan tugas guru selanjutnya.

Ada 7 hal yang harus benar-benar diperhatikan oleh seorang guru ketika ia membuat perencanaan pembelajaran, yaitu :

- 1) Menghadirkan siswa dalam perencanaan pembelajaran ;
- 2) Cermat dalam memahami tuntutan kurikulum khusus garis besar program pengajaran (GBPP) ;
- 3) Cermat dalam menetapkan tujuan pembelajaran ;
- 4) Cermat dan tepat dalam memilih metodologi dan media pembelajaran ;

⁵³ M. Sobry Sutikno, *Op. Cit.*, h. 44-45

- 5) Cermat dalam membuat langkah-langkah (Skenario) kegiatan belajar mengajar ;
- 6) Cermat dan tepat dalam memperhitungkan waktu ;
- 7) Cermat dan tepat dalam memilih alat evaluasi.⁵⁴

Pendidikan pada saat ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, akan tetapi juga harus menekankan kompetensi. Kompetensi yang hendak dicapai, yang kemudian kompetensi itu dikembangkan sebagai tema, sub tema dan topik- topik mata pelajaran yang akan diajarkan.

Dalam kompetensi ini mengandung prinsip kebersamaan dan praktek yang menjadikan modul sebagai sistem pembelajaran. Dalam hal ini modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian, pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar.⁵⁵

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan keefektifan pembelajaran sesuai dengan harapan pembelajaran, yaitu:

⁵⁴ Sukadi, *Op. Cit*, h. 28

⁵⁵ E. Mulyasa. *Op. Cit*, h.43

1) Datang Tepat Waktu

Faktor waktu merupakan salah satu hal yang merupakan penentu keberhasilan seseorang pada umumnya dan keberhasilan peserta didik pada khususnya.⁵⁶ Jika waktu tidak dilaksanakan dan dimanfaatkan dengan baik maka akan membuat pencapaian tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan baik. Oleh sebab itu sebagai pelaku pendidikan harus pandai-pandai memanfaatkan waktu pembelajaran yang telah disediakan dan telah direncanakan, sebab waktu tidak akan berulang lagi, hal ini sesuai firman Allah SWT. Pada surat Al- A'raf, ayat 34 yang berbunyi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ
(الأعراف: 34)

Arinya: "Dan tiap-tiap ummat mempunyai waktu yang telah ditentukan maka apabila telah datang waktunya, mereka tidak akan mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak (pula) dapat memajukannya." (QS. Al-A'raf: 34)⁵⁷

Dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, seorang pendidik senantiasa mengupayakan untuk selalu hadir tepat waktu atau beberapa menit sebelum pendidikan dimulai. Kehadiran pendidik tepat waktu didalam kelas akan menyebabkan waktu tidak terbuang sia-sia dan bahkan dapat menjadi contoh serta motivasi bagi peserta didik untuk selalu hadir lebih awal didalam kelas dan melatih peserta didik

⁵⁶ M. Sobry Sutikno, *Op. Cit.*, h. 46

⁵⁷ Khadim Al- Haramain Asy Syarifain., *Op. Cit.*, h.226

agar disiplin terhadap waktu. Disamping itu, manfaat dari datang terlebih dahulu sebelum pendidikan dimulai adalah sebagai berikut.

- 1.1) Dapat mengecek apakah ruangan kelas sudah dibuka atau belum sehingga bila belum dibuka maka pendidik dapat menugasi orang lain untuk membukanya.
- 1.2) Dapat mengecek peralatan yang diperlukan, seperti kapur, spidol, papan tulis, dan OHP.
- 1.3) Dapat mengecek daftar hadir peserta didik.
- 1.4) Dapat mempersiapkan bahan ajar dan alat bantu pendidikan yang lain sehingga pada saat pendidikan dimulai pendidik tidak lagi membuang waktu untuk menyiapkannya.
- 1.5) Dapat berkomunikasi atau berdialog dengan peserta didik tentang kesiapan menerima pelajaran serta hal-hal lain yang dapat memotivasi belajar.

2) Motivasi

Motivasi adalah usaha yang diadani oleh pihak guru untuk menimbulkan motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan belajar kearah tujuan belajar (Thomas M. Rsk).⁵⁸

Motivasi merupakan segala tenaga yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.⁵⁹

⁵⁸ Mahfudz Siddiq, *Bahan Kullah Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Institut Agama Islam Ibrahimy, Fakultas Tarbiyah, 2005-2006, h. 13

Motivasi juga dapat diartikan sebagai tenaga penggerak yang menimbulkan upaya keras untuk melakukannya. Motivasi adalah tenaga penggerak yang menimbulkan upaya keras untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bergerak, baik disadari maupun tidak disadari (E.P Hutabarat, 1995). Motivasi belajar adalah jantung kegiatan belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang belajar. Segala hasil dan sukses dalam belajar sangat bergantung pada motivasi.⁶⁰

Oleh karena itu, seorang pendidik yang baik harus bisa membangkitkan motivasi pada peserta didik yang didik pada saat menyampaikan materi pelajaran. Peserta didik akan termotivasi belajarnya akan bergairah untuk belajar serta terhindar dari rasa jenuh jika pendidik pandai untuk membangkitkan motivasi belajar, sebaliknya peserta didik akan malas, jenuh, atau lesu dalam belajar jika pendidik kurang bisa untuk membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik tersebut.

Upaya untuk menumbuhkan motivasi pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

2.1) Tumbuhkan motivasi pada awal pendidikan dimulai. Caranya dapat dilakukan dengan menanyakan pekerjaan rumah atau mengecek

⁵⁹ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar-Mengajar*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1993), h.141

⁶⁰ M. Sobry Sutikno., *Op. Cit.*, h. 48- 49

apakah pendidikan saat itu sudah diketahui oleh peserta didik atau belum. Dari sini pendidik dapat membaca situasi kelas apakah peserta didik siap mengikuti pengajaran atau belum.

2.2) Pada saat membuka pelajaran, upayakan untuk mengulangi pelajaran minggu lalu atau pertemuan sebelumnya dengan memberi beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

2.3) Pada saat menyampaikan materi pelajaran upayakan untuk diselipi dengan humor dan atau cerita-cerita lucu.

2.4) Tayangkan gambar karikatur lucu pada layar OHP.

2.5) Upayakan untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat menciptakan interaksi baik antara pendidik dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

2.6) Memberikan semangat dan applause kepada peserta didik setiap selesai beraktivitas, misalnya setelah peserta didik melaksanakan kegiatan bermain peran, simulasi, komunikasi interaktif ataupun ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pendidik ataupun pertanyaan teman dalam diskusi, dan lain-lain.

Ada beberapa cara lain yang dapat dilakukan guru dalam menimbulkan motivasi bagi anak didik antara lain:

2.1) Cara mengajar yang bervariasi

2.2) Mengadakan pengulangan informasi

2.3) Memberikan stimulus baru (lewat pertanyaan memberi kesempatan untuk keinginan belajarnya menggunakan alat atau media yang menarik seperti foto atau gambar dan sebagainya).⁶¹

Motivasi-motivasi tersebut dapat dilakukan bermacam-macam motivasi apabila ada komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik, sehingga tidak ada miskomunikasi yang menghambat proses belajar mengajar.

3) Ciptakan Komunikasi Yang Baik

Salah satu tugas pendidik yang utama dalam mengajar adalah menciptakan iklim belajar yang kondusif. Pada dasarnya, dalam suatu interaksi, iklim yang muncul diciptakan oleh kedua belah pihak, dalam hal ini oleh pendidik dan peserta didik.

Untuk menciptakan iklim yang kondusif tersebut, W.R. Houston dkk (1988) menyarankan pentingnya komunikasi harapan (expectation) dari pendidik kepada peserta didik. Penciptaan komunikasi yang dimaksud merupakan upaya pendidik dalam menciptakan interaksi yang baik dengan peserta didik, baik antara pendidik dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.⁶²

⁶¹ Mahfudz Siddiq, *Op. Cit.*, h. 13

⁶² M. Sobry Sutikno, *Op. Cit.* 15

Dalam penyampaian materi pelajaran, pendidik perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 3.1) Sampaikan materi pelajaran dengan tepat dan jelas.
- 3.2) Lontarkan pertanyaan yang cukup merangsang untuk beerfikir, mendidik dan mengenai sasaran.
- 3.3) Berikan kesempatan atau ciptakan kondisi yang dapat memungkinkan pertanyaan dan peserta didik.
- 3.4) Berikan materi dan kegiatan dengan variasi-variasi.
- 3.5) Sampaikan materi jangan terlalu cepat dan tidak terlalu bertele-tele.
- 3.6) Berikan pujian atau penghargaan bagi jawaban-jawaban yang tepat bagi peserta didik dan, sebaliknya, arahkan jawaban yang kurang tepat.
- 3.7) Usahakan menyampaikan materi pelajaran dengan menyelipi humor.⁶³

4) Penggunaan Media Pembelajaran

Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran.⁶⁴

⁶³ *Ibid.*, h. 52

⁶⁴ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 4.

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik (Heinich, dkk, 1996).

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Pertama, adalah media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, dan kartun. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, adalah media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama. Ketiga, adalah media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat, adalah penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.⁶⁵

Beberapa manfaat dari penggunaan media dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

4.1) Pendidikan akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

⁶⁵ M. Sobry Sutikno. *Op. Cit.*, h. 54

4.2) Materi pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh peserta didik. Hal itu memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.

4.3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga apalagi bila pendidik mengajar untuk setiap jam pelajaran.

4.4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.⁶⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menggunakan Model Pembelajaran

Pemilihan model mengajar merupakan usaha pendidik dalam menyesuaikan berbagai tujuan. Tidak ada suatu model mengajar tunggal yang dapat merangkum semua tujuan. Model pembelajaran banyak jenisnya, namun tidak semua model cocok dipergunakan untuk setiap materi. Model pembelajaran yang baik ialah jika model tersebut dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selanjutnya, pendidik harus berupaya untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi guna mengurangi kejenuhan.

Sebelum selesai memberikan pelajaran, pendidik perlu sebutkan hal-hal sebagai berikut :

⁶⁶ *Ibid*, h.55

- 5.1) Membeberikan ringkasan dari apa yang telah diberikan.
- 5.2) Terus menumbuhkan motivasi, misalnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan
- 5.3) Mengupayakan untuk tersenyum atau menunjukkan tanda gembira, dan menutup pendidikan dengan sedikit menyelipkan humor.
- 5.4) Mengingatkan kepada peserta didik kapan pendidikan berikutnya.
- 5.5) Mengingatkan peserta didik agar selalu giat dan rajin belajar dengan memperbanyak membaca agar motivasi belajar peserta didik bertambah sehingga menganggap bahwa belajar merupakan suatu yang sangat penting.⁶⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Pemberian Ringkasan Materi Diakhir Pertemuan dan Atau Hand Out.

Agar peserta didik memperoleh intisari dari materi yang telah dijelaskan atau topik yang telah dipelajari, maka sebaiknya pendidik selalu mengupayakan untuk menyimpulkan atau memberi ringkasan pada materi setiap akhir kegiatan pembelajaran.⁶⁸

c. Tahap Evaluasi

Menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu tindakan

⁶⁷ Ibid. Hlm. 57

⁶⁸ Ibid. Hlm. 57

atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.⁶⁹

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa :

- 1) Penempatan pada tempat yang tepat,
- 2) Pemberian umpan balik,
- 3) Diagnosis kesulitan belajar peserta didik, atau
- 4) Menentukan kelulusan.⁷⁰

2. Kitab Kuning

Kalau kita mau bicara pondok pesantren maka seyogyanya kita akan berbicara tentang kitab kuning yang kenyataannya adalah sebagai bentuk ciri khas dalam perjalanan proses pembelajaran di pondok pesantren. Sebagaimana dikatakan di dalam sejarah bahwa pesantren telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya karangan-karangan madzhab syafi'iyah, yang dalam hal ini sering dikenal dengan kitab *gundul*. Sedangkan kitab *gundul* sendiri adalah kitab kuning yang berbahasa arab tanpa harkat sehingga dinamai oleh para santri dan masyarakat sebagai kitab *gundul*. Untuk dapat

⁶⁹ Wayan Nur Kencana, dan PPn. Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar, Usaha Nasional* (Surabaya;ttth) Hlm.11

⁷⁰ M. Sobry Sutiknao, *OP. Cit.*, h. 59

membacanya seorang santri harus menguasai dulu ilmu alat yaitu nahwu dan sharaf.⁷¹

Pondok pesantren memiliki tujuan keagamaan sesuai dengan pribadi sang kiyai. Sedangkan metode pengajaran dan materi kitab yang diajarkan kepada santri ditentukan oleh sejauhmana kedalaman ilmu pengetahuan sang kiyai dan yang diperaktekkan sehari-hari dalam kehidupan. Ini menandakan bahwa tujuan dari pembelajaran di pondok pesantren lebih mengutamakan niat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat (agar disebut sebagai ahli dalam ilmu agama). Seseorang yang mengaji disarankan agar memantapkan niatnya dan mengikuti pengajian itu semata-mata untuk menghilangkan kebodohan yang ada pada diri manusia.

Secara umum kitab yang diajarkan pesantren Jawa maupun Madura adalah sama jenisnya. Misalnya, kitab-kitab fiqh seperti *Sullam Taufiq* dan *Safinatun Najah* atau yang sering disebut dengan kitab *Sullam Safinah*.⁷²

Perlu diketahui bahwa dalam mempelajari kitab klasik ini bukan hanya sekedar membaca teks secara hitam putih, tetapi juga dituntut untuk memberikan pandangan-pandangan atau penjelasan-penjelasan (*interpretasi*) pribadi baik mengenai isi maupun bahasa dari teks agar peserta didik bukan hanya belajar materi tapi juga belajar memahami bahasa.⁷³

⁷¹ HM. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren*. Jakarta. IRD Press. halm. 37.

⁷² *Ibid*, h. 40.

⁷³ *Op Cit*, h. 40.

C. Macam-macam Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah guru akan menjelaskan suatu pengajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu, ataukah dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan lainnya dalam tingkah kedalaman yang berbeda, atau bahkan merupakan materi yang terintegrasi dalam suatu kesatuan multi disiplin ilmu.

Pendekatan pembelajaran ini sebagai penjas untuk mempermudah bagi para guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id pembelajaran yang menyenangkan.⁷⁴

Adapun pendekatan pembelajaran yang sudah umum dipakai oleh para guru antara lain pendekatan konsep dan pendekatan proses, pendekatan deduktif dan induktif, ekspositori dan heuristik, pendekatan kecerdasan, serta pendekatan kontekstual.

1. Pendekatan Konsep

Pendekatan konsep adalah suatu pendekatan pengajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh.

⁷⁴ Syaitul Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*, (Bandung: CV. Alfabeta, tt), h. 68.

Konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi, hukum, dan teori. Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berfikir abstrak, kegunaan konsep untuk menjelaskan dan meramalkan.⁷⁵

Selanjutnya berdasarkan persamaan ciri-ciri dan sekumpulan stimulus dan juga objek-objeknya ia membentuk suatu pengertian atau konsep-konsep. Secara eksternal, adanya persamaan-persamaan ciri tertentu dari sejumlah perangsang dan obyek-obyek yang dihadapkan pada individu.

Flavell (1970) menyarankan, bahwa pemahaman terhadap konsep-konsep dapat dibedakan dalam tujuh dimensi yaitu:

- a. Atribut, setiap konsep mempunyai atribut yang berbeda. Contoh-contoh konsep harus mempunyai atribut-atribut yang relevan. Termasuk juga atribut-atribut yang tidak relevan. Contoh-contoh konsep, meja harus mempunyai suatu permukaan yang datar, dan sambungan-sambungan yang mengarah kebawah yang mengangkat permukaan itu dari lantai. Atribut-atribut dapat berupa fisik, seperti warna, tinggi atau bentuk, atau dapat juga atribut-atribut itu berupa fungsional.
- b. Struktur, menyangkut cara terkaitnya atau tergabungnya atribut-atribut itu ada tiga macam struktur yang dikenal. Konsep konjungtif adalah konsep-konsep dimana terdapat dua atau lebih sifat-sifat, sehingga dapat memenuhi syarat sebagai contoh konsep. Konsep-konsep disjungtif adalah konsep-konsep dimana satu dari dua atau lebih sifat-sifat harus ada. Konsep-konsep relasional menyatakan hubungan tertentu antara atribut-atribut konsep.
- c. Keabstrakan, yaitu konsep-konsep dapat dilihat dan konkret, atau konsep-konsep itu terdiri dari konsep-konsep lain. Suatu segi tiga dapat dilihat, keinginan adalah lebih abstrak.
- d. Keinklusifan (*inclusiveness*), yaitu ditunjukkan pada jumlah contoh-contoh yang terlibat dalam konsep itu. Bagi seorang anak kecil, konsep

⁷⁵ *Ibid*, h. 71

kucing ditunjukkan pada seekor hewan tertentu yaitu kucing keluarga. Bila anak itu telah mengenal beberapa kucing lainnya, konsep kucing akan menjadi lebih luas, termasuk lebih banyak contohnya.

- e. Generalitas atau keumuman, yaitu bila diklasifikasikan, konsep-konsep dapat berbeda dalam posisi superordinat atau subordinatnya. Konsep wortel adalah subordinat terhadap konsep sayuran, selanjutnya konsep sayuran subordinat dari konsep tanaman yang dapat dimakan. Makin umum suatu konsep, makin banyak asosiasi yang dapat dibuat dengan konsep-konsep lainnya.
- f. Ketepatan, yaitu suatu konsep menyangkut apakah ada sekumpulan aturan-aturan untuk membedakan contoh-contoh dari non contoh-contoh suatu konsep.
- g. Kekuatan (*power*), yaitu kekuatan suatu konsep oleh sejauh mana orang setuju bahwa konsep itu penting.⁷⁶

Konsep seperti tersebut di atas, memberikan gambaran bahwa sulit rasanya untuk sampai pada suatu definisi konsep.

2. Pendekatan Proses

Pendekatan proses adalah suatu pendekatan pengajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses.⁷⁷

Dalam pendekatan proses ini, siswa hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama temannya, dan dari manusia-manusia sumber di luar sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan proses adalah: Mengamati gejala yang timbul. Mengklasifikasikan sifat-sifat yang sama, serupa. Mengukur besaran-besaran yang bersangkutan. Mencari hubungan antar konsep-konsep yang ada.

⁷⁶ Flavel, 1970

⁷⁷ Syaitul Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*, (Bandung: CV. Alfabeta, tt), h. 74.

Mengenal adanya suatu masalah, merumuskan masalah. Memperkirakan penyebab suatu gejala, merumuskan hipotesa. Meramalkan gejala yang mungkin terjadi. Berlatih menggunakan alat-alat ukur. Melakukan percobaan. Mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan data. Berkomunikasi dan mengenal adanya variabel, mengendalikan suatu variabel.

Adapun keunggulan pendekatan proses antara lain adalah

- a. Memberi bekal cara memperoleh pengetahuan, hal yang sangat penting untuk pengembangan pengetahuan dan masa depan.
- b. Pendahuluan proses bersifat kreatif, siswa aktif, dapat meningkatkan keterampilan berfikir dan cara memperoleh pengetahuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kelemahannya pendekatan proses antara lain adalah;

- a. Memerlukan banyak waktu sehingga sulit untuk dapat menyelesaikan bahan pengajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.
- b. Memerlukan fasilitas yang cukup baik dan lengkap sehingga tidak semua sekolah dapat menyediakannya;
- c. Merumuskan masalah, menyusun hipotesis: merancang suatu percobaan untuk memperoleh data yang relevan adalah pekerjaan yang sulit, tidak setiap siswa mampu melaksanakannya.⁷⁸

Pendekatan proses pada hakikatnya adalah memproses informasi, menguraikan peristiwa-peristiwa psikologi sebagai transformasi-transformasi informasi dari input ke output.

⁷⁸ *Ibid*, h. 74

Proses diukur melalui hasil, dan hasil akan kelihatan melalui proses, jadi bersifat komplementer atau saling melengkapi. Diasumsikan bahwa jika proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya, maka hasilnya pun diperkirakan akan baik dan memuaskan, tetapi jika proses tidak baik, hanya melaksanakan kegiatan rutin belaka, yang penting ada guru dalam kelas dan siswa tidak berkeliraran, maka hasilnya pun tidak akan memuaskan.

3. Pendekatan Deduktif

Pendekatan deduktif adalah proses penalaran yang bermula dari keadaan umum ke keadaan khusus sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan aturan, prinsip umum diikuti dengan contoh-contoh khusus atau penerapan aturan, prinsip umum itu ke dalam keadaan khusus.⁷⁹

Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pendekatan deduktif dalam pembelajaran adalah:

- a. Memilih konsep, prinsip, aturan yang akan disajikan dengan pendekatan deduktif.
- b. Menyajikan aturan, prinsip yang bersifat umum lengkap dengan definisi dan buktinya.
- c. Disajikan contoh-contoh khusus agar siswa dapat menyusun hubungan antara keadaan khusus itu dengan aturan, prinsip umum.

⁷⁹ *Ibid*, h. 76

- d. Disajikan bukti-bukti untuk menunjang atau menolak kesimpulan bahwa keadaan khusus itu merupakan gambaran dari keadaan umum.⁸⁰

Dalam berfikir deduktif ini orang bertolak dari suatu teori, prinsip, ataupun kesimpulan yang dianggapnya benar dan sudah bersifat umum. Dari situ diterapkan kepada fenomena-fenomena yang khusus, dan mengambil kesimpulan khusus yang berlaku bagi fenomena tersebut.

4. Pendekatan Induktif

Pendekatan induktif adalah suatu proses dalam berfikir yang berlangsung dari khusus menuju ke yang umum. Orang mencari ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu dari berbagai fenomena, kemudian menarik kesimpulan bahwa ciri-ciri atau sifat-sifat itu terdapat pada semua jenis fenomena.

Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pendekatan induktif adalah:

- a. Memilih konsep, prinsip, aturan yang akan disajikan dengan pendekatan induktif.
- b. Menyajikan contoh-contoh khusus konsep, prinsip atau aturan itu yang memungkinkan siswa memperkirakan (hipotesis) sifat umum yang terkandung dalam contoh-contoh itu.
- c. Disajikan bukti-bukti yang berupa contoh tambahan untuk menunjang atau menyangkal perkiraan itu.

⁸⁰ *Ibid*, 76

- d. Disusun pernyataan mengenai sifat umum yang telah terbukti berdasarkan langkah-langkah yang terdahulu.⁸¹

5. Pendekatan Ekspositori

Pendekatan ini bertolak dari pandangan, bahwa tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru/pengajar. Hakekat mengajar menurut pandangan ini adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa.⁸²

Dalam pendekatan ini menunjukkan bahwa guru berperan lebih aktif, lebih banyak melakukan aktivitas dibandingkan siswanya, karena guru telah mengelola dan mempersiapkan bahan ajaran secara tuntas, sedangkan siswanya berperan lebih pasif tanpa banyak melakukan pengolahan bahan, karena menerima bahan ajaran yang disampaikan guru.

Pendekatan ekspositori digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran secara utuh atau menyeluruh, lengkap, dan sistematis dengan penyampaian secara verbal.

Dengan demikian pendekatan ekspositori dengan proses belajar yang berorientasi pada prinsip belajar tuntas (*mastery learning*) ini.

6. Pendekatan Heuristik

Pendekatan heuristik adalah pendekatan pengajaran yang menyajikan sejumlah data dan siswa diminta membuat kesimpulan menggunakan data

⁸¹ *Ibid*, h. 77

⁸² *Ibid*, h. 78

tersebut, implementasinya dalam pengajaran menggunakan metode penemuan dan metode *inquiry*.⁸³

Pendekatan heuristik ini mempunyai kelemahan antara lain adalah:

- a. Tidak semua peserta didik cocok dengan pendekatan ini, kadang-kadang peserta didik lebih senang diberi pelajaran oleh gurunya melalui ceramah dan tanya jawab.
- b. Guru kurang biasa menggunakan pendekatan ini dalam penyelenggaraan di sekolah karena faktor kemampuan.
- c. Pendekatan ini kurang cocok bagi peserta didik yang lamban
- d. Pendekatan ini menuntut perlengkapan yang memadai, terutama bagi pekerjaan di laboratorium.⁸⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengatasinya, maka prosedur heuristik, yang menemukan jawaban dengan cara yang tidak ketat. Misalnya menganjurkan murid-murid menemukan jawaban atas masalah yang pelik dengan memikirkan masalah yang ada persamaannya yang lebih sederhana atau berfikir secara analogi, berdasarkan simetri, atau dengan melukiskannya atau membuat diagram

7. Pendekatan Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses gagalnya peserta didik di sekolah. Peserta didik yang mempunyai atau tarap kecerdasan rendah atau dibawah normal sukar diharapkan berprestasi

⁸³ *Ibid*, h. 80.

⁸⁴ *Ibid*, h. 81

tinggi. Tetapi tidak ada jaminan bahwa dengan tarap yang kecerdasan tinggi seseorang secara otomatis akan sukses belajar di sekolah.

Tingkah laku yang intelegen oleh sejumlah ciri sebagai berikut:

- a. Tingkah laku yang siap melakukan perubahan-perubahan yang perlu terhadap kondisi-kondisi baru, tidak kaku.
- b. Tingkah laku yang bertujuan.
- c. Tingkah laku yang cepat, reaksi-reaksi yang segera
- d. Tingkah laku yang terorganisir yakni ada koordinasi yang baik antara kondisi-kondisi pribadi dalam lingkungan yang memecahkan persoalan.
- e. Tingkah laku yang dikendalikan oleh motivasi yang kuat.
- f. Tingkah laku yang *sucess oriented*.⁸⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual *contextual teacing and learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁸⁶

⁸⁵ *Ibid*, h. 82

⁸⁶ *Ibid*, h. 87

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aturan-aturan baku (metode dan sistem) dari masing-masing ilmu yang digunakan¹ seperti pendapat poerwadarminta, bahwa :

"Penelitian artinya kegiatan pengumpulan, penyajian data pengolahan dan analisis yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum".²

Sedangkan metodologi adalah ilmu yang mempelajari tentang cara digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id pengumpulan penyajian data, pengolahan dan analisis yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan masalah atau persoalan atau menguji hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum dengan metode ilmiah. Dalam memperoleh data yang relevan dengan sasaran, maka persoalan yang akan diteliti perlu adanya metode tertentu. Bertitik tolak dari pendapat di atas, maka penelitian ini dimaksu⁴ mengungkap dan mengetahui fenomena yang terjadi pada obyek dan menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif.³

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h.1.

² WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), h.735

³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, h.3

Dari beberapa uraian di atas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan prosedur-prosedur penelitian sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁴

Penelitian ini dalam pengembangannya banyak melakukan penjajakan yang berkaitan dengan gejala perilaku manusia dan corak religi serta kehidupannya dan peristiwa-peristiwa khusus yang tak mudah ditela'ah melalui pendekatan kuantitatif misalnya pengalaman keagamaan seseorang oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebagai kajian dalam penelitian.

Dalam hal ini metode fenomenologi yang berusaha mengungkapkan pengalaman personal yang unik dalam kaitannya dengan situasi tertentu yang dipandang paling efektif sebagai metode pendekatan dalam mengungkapkan gejala-gejala yang timbul dalam diri manusia.

Sedangkan menurut Drs. Nur Syam M.Si. penelitian diarahkan kepada definisi penelitian yang holistik dan sistematis yang tidak bertumpu pada pengukiran sebab penjelasan mengenai suatu gejala diperoleh pada pelaku yang

⁴ *Ibid*, h.6.

menafsirkan pada tindakannya dengan kata lain alat pengumpulan datanya adalah peneliti sendiri.⁵

Dengan demikian peneliti adalah sumber dan alat serta instrumen terpenting dalam metode penelitian ini, karena kecermatan, ketelitian, serta kecakapan peneliti di dalam memahami, mengklasifikasikan dan mengambil kesimpulan fokus masalah yang ada di lapangan adalah merupakan hal yang sangat menentukan hasil dari penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penelitian kualitatif adalah sangat penting hal ini sesuai dengan pendapat Nur Hamin, dan kawan-kawan, dalam penelitian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai insetrumen sekaligus pengumpul data. Insetrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh kerna itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk menelitian kualitatif mutlak diperlukan.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, kualitas insetrumen akan menentukan kualitas data terkumpul. Oleh kerena itulah, menyusun insetrumen bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul oleh peneliti.⁶

⁵ *Ibid*, h.2.

⁶ *Ibid*.,h.168

C. Lokasi Penelitian

Sebagaimana peneliti jelaskan pada bab I bahwa lokasi penelitian ini adalah mengambil lokasi di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

D. Sumber Data

Untuk mencari sumber data disesuaikan dengan jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer disebut juga data utama sedangkan data sekunder berfungsi sebagai alat dan pendukung terhadap sumber data yang utama.

Adapun sumber data yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sumber data primer; data yang diperoleh dari pengamatan langsung di tempat penelitian
2. Sumber data sekunder; data yang diperoleh baik dari kepustakaan, lembaga terkait maupun sumber-sumber lain.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Guba dan Lincoln mengemukakan bahwa : "Teknik pengamatan (observasi) memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana terjadi pada keadaan sebenarnya". Dan pengamatan (observasi) juga memungkinkan peneliti mencatat peristiwa

dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.⁷

Karena menurut Lexy J. Moleong pada teknik ini didasarkan pada pengalaman langsung yang memungkinkan peneliti yang memastikan, mengamati sendiri serta mencatat peristiwa-peristiwa dalam situasi yang berkenaan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data penelitian dengan mengecek benar tidaknya informasi yang diterima.⁸

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks serta tersusun dari beberapa proses biologis dan psikologis yang terpenting ialah proses ingatan dan pengamatan.

Dalam pengamatan yang paling urgen sekali adalah mata dan telinga, kedua indra tersebut memiliki kelemahan-kelemahan, namun untuk mengatasi kelemahan-kelemahannya peneliti mengatasi dengan cara:

Pertama, menyediakan catatan lapangan agar hasil pengamatan tersebut lebih kuat dan meyakinkan.

Kedua, mengambil obyek yang sejenis, agar dalam jangka waktu yang terbatas dapat disoroti obyek tersebut dari segi yang berbeda-beda.

Sedangkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan ingatan peneliti dalam hal ini menggunakan buku catatan (*note book*) sehingga apa yang

⁷ *Ibid*, h. 125

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 126.

dilakukan dalam penafsiran datanya dapat dicetak kembali. Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹

Tentang observasi (pengamatan) DR. Lexy. J. Moleong, MA. Dalam bukunya, metodologi penelitian kualitatif, menguraikan beberapa alasan mengapa observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam penelitian kualitatif, yaitu :

"Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subyek peneliti hidup pada saat itu menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek menangkap kehidupan budaya dari pandangan dan anutan para subyek pada keadaan waktu itu, pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula sebagai peneliti menjadi sumber data, pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari subyek."¹⁰

Metode ini penulis gunakan untuk mengungkap atau memperoleh data tentang implementasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo sekitarnya.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta : Andi, 2001), h. 136.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1989), h. 86.

2. Metode Interview

Wawancara (interview) adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini.¹¹

Wawancara pada dasarnya sama dengan dialog, berbincang-bincang, bertanya jawab dan bertukar pikiran. Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan seseorang untuk tujuan atau tugas tertentu dalam mendapatkan keterangan dan informasi yang diinginkan baik secara langsung atau secara tidak langsung. Misalnya melalui telephone.¹²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan teknik wawacara ini merupakan tekhnik yang paling mendukung dalam mencari data, informasi dan fakta yang dinginkan. Karena dalam wawancara ini peneliti bisa menggali inforinasi dari informan serta responden.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa wawancara bukan saja mengajukan tanya jawab struktural akan tetapi juga bisa tidak bisa berstruktural. Dengan demikian lawan bicara atau obyek wawancara memiliki keleluasaan dalam memberikan informasi dan mengemukakan pendapat serta pendiriannya tentang suatu permasalahan dan fenomena yang menjadi topik wawancara tersebut. Hal ini juga akan sangat menguntungkan peneliti karena

¹¹ *Ibid*, h. 135.

¹² Sudirman Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), h. 65.

dengan demikian peneliti akan mendapatkan informasi dan data yang lengkap, aktual serta fenomenologis atau bahkan mungkin dari wawancara tak berstruktur tersebut peneliti akan mendapatkan temuan-temuan fakta baru yang sebelumnya belum diketahui.¹³

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang implementasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly baik yang berkenaan dengan guru, siswa, buku ajar, media, metode dan lain sebagainya.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln dokumentasi merupakan sumber data yang stabil kaya, dan mendorong. Juga berguna sebagai "bukti" untuk suatu pengujian. Dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks.¹⁴

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

¹³ *Ibid*, h. 63.

¹⁴ *Ibid*, h. 161.

Dibanding dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.¹⁵

Dengan adanya dokumentasi ini maka beban penelitian sedikit ringan dan data yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan dan data-data tersebut cukup kuat. Dokumentasi merupakan studi dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.

Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya dan menghubungkan dengan fenomena lain.¹⁶

Tentang dokumentasi diapun menjelaskan manfaatnya sebagai berikut:

"Pertama, dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong. Kedua, berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian. Ketiga, berguna dan sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. Keempat, tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan. Kelima, membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuai yang diselidiki".¹⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dokumen atau hal-hal yang dibutuhkan guna memperjelas data penelitian.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 236-237.

¹⁶ Wardi Bakhtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos, 1997), h. 77.

¹⁷ *Ibid*, h. 161.

F. Analisa Data

Dalam skripsi ini, peneliti bertolak dari fakta informasi empiris (data) untuk membangun konsep, hipotesis dan teori. Dari fakta informasi ke konsep merupakan suatu gerak melintas ketinggian abstraksi yang lebih tinggi, bukan suatu penghitungan tabulasi dari data yang berasosiasi dengan konsep yang ditemukan. Data yang terakumulasi di bawah suatu label itulah yang akhirnya dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan tentang definisi nominal makna teoritis atau konteks substantif dari suatu konsep.¹⁸

Secara umum, analisa dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu dari data/fakta menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, termasuk juga melakukan sintesis dan mengembangkan teori (bila diperlukan dan datanya menunjang).¹⁹

Analisa data dalam penelitian skripsi ini adalah "Analisa komporasi konstan". Analisa komporasi konstan yaitu suatu topik penelitian kadang-kadang didekati dengan terlebih dahulu memformulasikan teori yang dideskripsikan secara baik dan akurat sehingga kegiatan penelitiannya kelak bisa terkonsentrasi pada alokasi informasi yang sejalan dengan teori yang melandasinya.²⁰

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumen. Hal ini untuk meningkatkan

¹⁸ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi* (Malang : Yayasan Asih Asuh, 1990), h. 90.

¹⁹ *Ibid*, h. 39.

²⁰ *Ibid*, h. 108.

pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna.

Setelah itu, melakukan katagorisasi atau suatu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun berdasarkan pikiran, perasaan, dan pendapat. Penulis lalu mengadakan keabsahan data dan penafsiran data, mengolah hasil sementara menjadi teori substantif yang disusun dalam pernyataan argumentasi.

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu : wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Data yang sudah dipelajari dan ditelaah, maka langkah selanjutnya yaitu: mengadakan reduksi kata yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.²¹

Dalam pendekatan teori analisis data ini, peneliti mengkonsentrasikan dirinya pada deskripsi yang rinci tentang sifat/ciri dari data yang dikumpulkan, sebelum berusaha menghasilkan pernyataan-pernyataan teoritis yang lebih umum.

²¹ *Ibid*, h. 190.

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Langkah akhir penulis lakukan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah mengadakan pengabsahan data dan penafsiran data, mengolah hasil sementara menjadi teori substantif yang disusun dalam pernyataan argumentative.

Keabsahan data penulis lakukan untuk memperoleh temuan interpretasi yang abash, dengan menggunakan empat teknik pemeriksaan, yaitu: *Pertama* Perpanjangan keikutsertaan (Paul Rock menyatakan bahwa teknik perpanjangan keikutsertaan mungkin sangat penting dalam interaksi simbolik yang memungkinkan peneliti menggunakan “diri” (*Self*)nya untuk menjelajahi proses sosial). *Kedua* Ketekunan pengamatan (Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci). *Ketiga* Triagulasi (Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu). *Keempat* Pemeriksaan sejawat melalui diskusi (Agar peneliti tetap mempertahankan sikap jujur, terbuka dan diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai penjajakan dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti).²²

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian mereduksi dengan cara membuat abstraksi, berisi

²² Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 217

beberapa rangkuman pokok, proses dan beberapa pernyataan informan. Tahapan akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam tahapan penelitian ini dilakukan lima tahap, yaitu : 1) pengajuan judul, 2) pengajuan proposal, 3) penilaian proposal, 4) proses penelitian, 5) penulisan laporan

Pertama, pengajuan judul salah satu dari indikator latar belakang permasalahan yang terjadi dalam suatu penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, karena tanpa adanya latar belakang tak akan terjadi rumusan masalah, oleh karena itu timbullah suatu judul **"Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Tahun Pelajaran 2008-2009"**.

Kedua, dalam pengajuan proposal kami buat dengan semaksimal mungkin yang diajukan ke Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampil Surabaya untuk mendapat penilaian dari dosen yang telah ditunjuk oleh pihak Fakultas Tarbiyah.

Ketiga, dalam waktu yang harus kami mengetahui hasil dari penilaian proposal dari dosen ternyata ada revisi dan petunjuk yang harus dipatuhi, yang sebenarnya merupakan pengetahuan yang sangat berharga bagi mahasiswa.

Keempat, pada tahapan ini pengumpulan data dilakukan lebih terarah sesuai dengan penelitian. Setelah peneliti menentukan focus penelitian, peneliti menggunakan *snowball sampling* yang dimulai dengan wawancara dengan kepala sebagai informan kunci, diteruskan kepada informan lain yang dapat mendukung

data yang diperolehnya, sedangkan informen kunci terdiri dari satu orang kepala, waka tata usaha, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru-guru serta siswa.

Dalam tahapan ini peneliti mulai melakukan penelitian yang terfokus pada Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Tahun Pelajaran 2008-2009.

Pada dasarnya, penelitian merupakan pengkajian yang terkendali (*disciplined inquiry*) dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Logika proses berpikir dinyatakan secara eksplisit, dengan menyebut setiap langkah, mulai dari pengumpulan data dan pengujian informasi sampai penarikan informasi sehingga dapat dikaji kembali.
2. Informasi sebagai bahan berpikir dikumpulkan secara sistematis dan objektif, sistematis apabila jenis dan jumlahnya lengkap sesuai dengan aspek masalah yang dikaji.
3. Sifat keterbukaan (*open-ended*) terhadap koreksi, baik oleh pakar, sejawat, maupun peneliti sendiri sehingga penelitian pada dasarnya memiliki sifat mengoreksi diri sendiri (*self correcting mechanism*)

Di dalam membuat laporan penelitian ketiga ciri-ciri umum tersebut hendaknya tetap dijadikan landasan, sebab setiap penelitian dipersyaratkan memenuhi :

- a. Mengikuti metode yang ketat (*rigorous*), yang secara disiplin berpegang teguh pada aturan-aturan tertentu agar tercapai hasil objektif.

- b. Hendaknya sedapat mungkin membatasi kekeliruan atau kesalahan (bias) terhadap data yang dikumpulkan (*gathring of data*) terutama di dalam memberikan tafsir (*interpretation*),
- c. Hendaknya mempublikasikan atau melaporkan hasil penelitian agar terbuka terhadap kritik dari semua pihak untuk dibantah, ditolak, atau diterima.²³

Kelima, Sebagaimana diketahui, bahwa tahap terakhir yang merupakan tahapan paling penting dalam proses pelaksanaan penelitian adalah tahap menulis laporan hasil penelitian. Betapapun pentingnya tiori dan hipotesis suatu penelitian, atau betapapun hati-hati dan telitinya rancangan dan pelaksanaan penelitian itu, atau bagaimanapun hebatnya penemuan-penemuan penelitian itu, semua akan kecil hasilnya apabila hasil penelitian tersebut tidak dilaporkan secara tertulis. Peneliti membutuhkan komunikasi dengan pihak lain sehingga pengalaman penelitiannya dapat menambah perbendaharaan untuk kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan.²⁴

²³ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian* (Jakarta PT Bumi Aksara, tt), h.105

²⁴ *Ibid*, h. 255

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdiri Madrasah I'dadiyah Salafiyah Syafi'iyah

Untuk menjadi santri Ma'had Aly seseorang harus mampu dan mendapat pengakuan dari seorang kiai. Persyaratan ideal ini ternyata tidak mudah didapat ketika Ma'had Aly memasuki periode II. Sekitar Pada tahun 1992, untuk kali kedua, Ma'had Aly kembali membuka pendaftaran. Setelah dilakukan seleksi, dari 15 calon santri, yang bisa dinyatakan lulus hanya lima orang. Fakta ini menggugah kesadaran pengurus bahwa Ma'had Aly tidak dapat membaca dan memahami kitab klasik setingkat kitab Fathul Mu'in sepenuhnya mengandalkan kepada pihak luar untuk mengirim calon santri Ma'had Aly. Dengan demikian Ma'had Aly harus bertindak aktif agar in-pur yang ada betul-betul terjamin baik kuantitas dan kualitasnya. Kesadaran ini mendapat pengukuhan setelah melihat fakta bahwa mayoritas pendaftar adalah santri yang berasal Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah dimana Ma'had Aly' berafiliasi.

Oleh karena itu, tepat pada tanggal 1 November 1991 bertepatan dengan tanggal /23 Robi'ul Akhir 1412 H, didirikan "**Madrasah I'dadiyah**" yaitu sebuah lembaga persiapan untuk masuk lembaga Ma'had Aly. Disinilah calon santri Ma'had Aly digodog dan dibina secara khusus dengan

menyajikan materi yang mayoritas pengantar dari mata kuliah di Ma'had Aly. Seperti *Fathul Qarib*, *Fathu al-Mu'in*, *Lubbu al-Ushul*, *Jawahir al-Balaghah Mukhtashar Ihya' Ulumiddin*, *al-Ibanah 'An Ushul al-Diyanah*, dan *Dirasah al-Islamiyah*).

Dalam perkembangannya, pada tahun 2004 Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI menerbitkan Surat Keputusan Nomor 353/Dj.II/2004 tentang ijin penyelenggaraan Program Magister Hukum Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Ibrahimy Sukorejo Situbondo yang pelaksanaanya bekerjasama dengan Ma'had Aly Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Hal ini secara hukum dapat dipahami bahwa sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh Ma'had Aly itu setara atau sama dengan Program Magister pada Program Pascasarjana di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam.

Setelah mempelajari dan mengkaji Keputusan Menteri Agama Nomor 284 tahun 2001 tentang Ma'had Aly dan Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor E/179/2001 tentang Pokok-Pokok Pedoman Penyelenggaraan Ma'had Aly, maka Ma'had Aly Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo berketetapan hati untuk meningkatkan statu Madrasah I'dadiyah menjadi Madrasah I'dadiyah atau setingkat strata satu.

2. Dasar, Visi dan Misi Lembaga

a. Dasar

Madrasah I'dadiyah berdasarkan Islam dan Pancasila. Dengan dasar Islam dimaksudkan bahwa Madrasah I'dadiyah diadakan, diselenggarakan dan dikembangkan berangkat (point of departure) dari ajaran Islam, proses pengelolaannya secara islami dan menuju apa yang diidealkan oleh pendidikan yang islami. Dengan dasar Pancasila dimaksudkan bahwa madrasah I'dadiyah diselenggarakan, dikembangkan dan diamalkan dalam wacana Pancasila sebagai landasan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bagi seluruh warga Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Visi

Visi madrasah I'dadiyah adalah melahirkan santri yang unggul dalam menguasai tradisi ulama salaf saleh baik di bidang ilmiah maupun amaliyah.

c. Misi

Seiring dengan visi diatas madrasah i'dadiyah:

- 1) Menyelenggarakan studi ilmu-ilmu islam klasik secara mendalam dan menyeluruh melalui sistem perpaduan pendidikan pondok pesantren dan perguruan tinggi.
- 2) Melakukan kaderisasi calon ahli fiqh yang dapat mengembangkan tradisi ilmiah dan amaliyah, maka misi ilmiyah sesuai tuntutan zaman.

3. Tujuan dan Orientasi Madrasah I'dadiyah

Tujuan diselenggarakannya madrasah I'dadiyah adalah :

- a. Terwujudnya lembaga kader ahli fiqh sebagai pusat studi ilmu-ilmu fiqh klasik dan kontemporer demi merespons dinamika sosial yang terus bergulir.
- b. Tumbuh dan berkembangnya generasi calon *Faqihuz Zaman* (Ahli Fiqh Kontemporer) yang mempunyai pemahaman yang utuh terhadap khazanah klasik, mampu mengaktualisasikan fiqh dalam konteks kehidupan riil sekarang, serta mempunyai kesalehan secara ritual dan sosial.

4. Mahasiswa Madrasah I'dadiyah MA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Persyaratan Santri

Pendaftaran peserta (santri) Madrasah I'dadiyah dilakukan setiap tiga tahun sekali, sesuai dengan masa pendidikan. Dalam arti, setelah satu angkatan selesai baru menerima peserta didik yang baru. Penerimaan santri baru Madrasah I'dadiyah dilakukan melalui dua tahap; pendaftaran dan seleksi.

Persyaratan bagi calon santri Madrasah I'dadiyah adalah harus menyerahkan surat rekomendasi dari pondok pesantren yang mengirimnya atau menyerahkan identitas diri. Disamping itu harus mengisi formulir pendaftaran dan membayar biaya pendaftaran

Sedangkan proses seleksi calon santri Madrasah I'dadiyah, sebagai berikut:

- 1) Bisa membaca dan memahami teks kitab fathul qorib atau yang setingkat.
- 2) memiliki kemampuan ilmu fiqh dan ushul fiqh dasar.
- 3) tidak memandang jenis kelamin, laki-laki maupun perempuan.

b. Pola Rekrutmen

Pola rekrutmen calon peserta dilaksanakan dengan tes tulis dan lisan. Calon peserta yang memperoleh nilai kumulatif 6,5 dinyatakan lulus sebagai santri Madrasah I'dadiyah.

5. Jenjang Studi

Jenjang studi madrasah i'dadiyah ini adalah setingkat dengan Program Sarjana Strata Satu di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam.

6. Masa Studi

Masa studi yang harus ditempuh untuk menyelesaikan madrasah i'dadiyah adalah selama tiga tahun atau enam semester.

7. Manajemen Kelembagaan Madrasah I'dadiyah

Pengelola madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah adalah terdiri dari:

Tabel 4.1

Pengelola Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Tahun Pelajaran 2008/2009

Jabatan	Nama
Mudir	KH Hariri Abd. Adhim
Naib Mudir	KH. Afifuddin Muhajir, M.Ag
Katib	H.A. Muhyiddin Khatib, SHI
Biro Akademik	Dr. Abu Yasid, LLM

Biro Litbang dan Kerjasama	Dr. Wawan Juandi, MA
Biro Umum	Imam Nakha'I, MHI
Ka. Sekretariat	Khoirul Anwar, S.PdI

8. Potensi dan Sumber Daya yang Dimiliki

a. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar di lembaga ini dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu :

- 1) *Al-Muhādhirūn*, yaitu beberapa tenaga pengajar yang secara temporal memberikan kuliah umum dengan tema-tema sentral yang meliputi **Masail Fiqhiyah, Ushul Fiqh, Sosial Politik, Tasawwuf dan Filsafat.**

Diantaranya :

Tabel 4.2

Tenaga Pengajar Secara Temporal

NO	NAMA	ALAMAT
01	Dr. KH. Sahal Mahfudh	Pati-Jawa Tengah
02	KH. Maimun Zubair	Sarang- Jateng
03	Prof. Dr. H. Said Aqil Siraj, MA	Jakarta
04	Drs. H. Masdar Mas'udi, MA	Jakarta
05	KH. Abd. Malik Madani, MA	Yogyakarta
06	Prof. Dr. KH. Moch. Tolhah Hasan	Malang
07	KH. Abd. Muhith Muzadi	Jember
08	KH. Muhammad Tijaniy Djauhari, MA	Madura
09	KH. Ahamad Hariri Abdul Adzim	Situbondo
10	KH. Moh. Hasan Basri, Lc	Situbondo
11	KH. Afifuddin Muhajir, MA	Situbondo

- 2) *Al-Mudarrisūn*, yaitu beberapa tenaga pengajar yang secara rutin memberikan kuliah dengan jadwal dan mata kuliah yang telah ditentukan. Diantaranya:

Table 4.3
Tenaga Pengajar Secara Rutin

NO	NAMA	ALAMAT
01	H. Ach. Muhyiddin Khotib, MHI	Situbondo
02	Imam Nakho'I, M.Ag,	Situbondo
03	DR. H. Abu Yasid, LLM,	Situbondo
04	DR. Wawan Juandi, MA	Situbondo
05	DR. Abdul Jalal, MA	Situbondo
06	Drs. Ahmadi Muhammadiyah, M.Pd.I	Situbondo
07	Nawawi Tabrani, M.Ag	Situbondo
08	Mat Khairun, S.Ag, MHI	Situbondo
09	Khoirul Anwar, S.Pd.I, MHI.	Situbondo
10	Nurud Dholam	Situbondo
11	Sukandi	Situbondo
12	Ali Murtadlo, S. Ag	Situbondo
13	Ainur Rofiq	Banyuwangi

- 3) *Al-musyrifūn*, yaitu beberapa tenaga pengajar yang bertugas sebagai pendamping harian, dengan mengawasi dan membimbing santri secara intensif. Diantaranya:

Table 4.4
Tenaga Pengajar Pendamping Harian

NO	NAMA	ALAMAT
01	Fadlali, MHI	Situbondo
02	Ahmad Hafid, SHI	Situbondo
03	Taufiq Auliya Rahman, SHI	Situbondo
04	Agus Hafidz	Situbondo
05	Abdul Kholiq Nahij, S.Ag	Situbondo

99 % dosen dan musyrif madrasah I'dadiyah adalah lulusan Ma'had Aly Marhalah Wustha.

Tabel 4.5
Keadaan Dosen Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan
Pesantren Dan Formal

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
01	Pesantren (Ma'had Aly)	3
02	Sarjana Strata Satu (S.1) non Ma'had Aly	1
03	Pesantren non Ma'had Aly	1
03	Sarjana Strata Satu dan Ma'had Aly (S.2)	7
04	Sarjana Strata Satu (S.3)	3

9. Sarana dan Prasarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Gedung Perkuliahan

Gedung perkuliahan ma'had aly merupakan sarana santri madraah i'dadiyah untuk melakukan aktifitas belajar dan mengajar. Gedung perkuliahan ini Cukup representatif dengan fasilitas AC dan kebutuhan pendidikan lainnya. Gedung perkuliahan berlantai dua ini, terdiri dari tiga ruang, satu ruang untuk putri, satu ruang untuk putra dan satu ruang lagi sebagai tempat perkuliahan umum.

b. Asrama Santri

Selama ini madrasah i'dadiyah hanya menerima santri baru setiap tiga tahun sekali dengan sistem paket yang semuanya ditempatkan dalam asrama santri. Bangunan Asrama santri ini berlantai 2 dengan jumlah kamar 4 ruang masing-masing kamar berkapasitas lima belas orang.

c. Perpustakaan

Kondisi perpustakaan yang dimiliki Ma'had Aly atau madrasah I'dadiyah baik secara kuantitas maupun kualitas cukup memenuhi standar. Dan saat ini telah dibangun perpustakaan baru dengan keadaan masih proses penyelesaian. Koleksi kitab dan buku yang dimiliki terdiri dari tiga bahasa ; Arab, Inggris, dan Indonesia. d.Laboratorium

Pengembangan sarana laboratorium merupakan suatu kebutuhan mendasar seiring dengan pengembangan Ma'had Aly dan madrasah I'dadiyah yang diarahkan menjadi Jenjang Magister dan Program Strata Satu. Pengembangan laboratorium tersebut didasarkan pada kebutuhan mata kuliah yang menuntut adanya praktikum. Dalam ilmu, beberapa materi yang menuntut praktikum adalah ilmu falah, ilmu ukur, lembaga peradilan, lembaga perekonomian, komputer dan bahasa.

Sekarang ini yang dimiliki baru laboratorium yang diarahkan untuk penguasaan skill atau ketrampilan yaitu laboratorium bahasa dan laboratorium komputer. Laboratorium Bahasa

1) Laboratorium Komputer

Untuk saat ini, Ma'had Aly atau Madrasah I'dadiyah telah memiliki Laboratorium komputer sendiri yang representatif dengan kapasitas 20 orang. Laboratorium komputer ini merupakan sarana pendukung santri sebagai upaya pengetahuan ataupun keterampilan

komputerisasi yang meliputi pada *digital library* (perpustakaan digital), internet dan fasilitas penulisan makalah, karya ilmiah atau bentuk tulisan lainnya.

d. Perkantoran

Yang dimaksud perkantoran disini adalah ruang pengelola dan administrasi, terdiri dari ruang direktur (mudir), ruang asisten, ruang katib, ruang sidang, ruang komputer ruang tunggu dan ruang khusus untuk dosen tamu.

10. Kurikulum

a. Struktur Mata Kuliah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur kurikulum Madrasah I'dadiyah terbagi menjadi lima komponen mata kuliah, yaitu :

1) Mata Kuliah Dasar

Mata kuliah ini dirancang untuk memberi wawasan keilmuan yang diperlukan oleh santri sebagai sarana untuk mengkaji ilmu fiqh yang tertulis dalam beberapa literatur-literatur, baik yang berbahasa Arab, bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Materi perkuliahan diberikan dalam bentuk teoritis dan aplikatif agar dalam pembacaan literatur-literatur fiqh dilakukan secara cermat dan tepat. Di samping itu, para santri juga dapat mengembangkannya dengan menghasilkan

karya-karya ilmiah. Mata kuliah dasar ini adalah kajian gramatika bahasa, khususnya bahasa Arab.

2) Mata Kuliah Konsentrasi

Mata kuliah ini diorientasikan untuk mengkaji dan mendalami hukum Islam (Fiqh) secara komprehensif yang merujuk pada tradisi *al-salaf al-shalih*. Materi perkuliahan dirancang untuk membentuk santri agar mempunyai pengetahuan dan wawasan fiqh yang cukup mendalam dan mampu berpikir secara kritis dan responsif terhadap kajian-kajian hukum Islam (fiqh). Kajian yang dilakukan bukan hanya sebatas informatif, melainkan juga melakukan analisa kritis-filosofis, metodologis, dan transformatif.

3) Mata Kuliah Pendukung

Mata kuliah ini dirancang untuk memberi wawasan keilmuan keislaman yang diperlukan oleh santri sebagai sarana untuk mendalami kajian-kajian ilmu fiqh. Materi perkuliahan berbentuk kajian normatif dan non-normatif (historis), agar kajian fiqh yang dikembangkan memiliki bangunan yang kokoh, bersandar pada sumber primer yang normatif dan historis sehingga dapat ditransformasikan dalam konteks nyata. Mata kuliah ini adalah kajian sumber primer Islam dan mata kuliah kesejarahan.

4) Mata Kuliah Keterampilan

Mata kuliah ini dirancang sebagai bentuk aplikatif dari pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh santri di bangku perkuliahan. Dengan mata kuliah ini diharapkan para santri memiliki kapasitas dan kepekaan untuk mengkaji dan menyelesaikan persoalan-persoalan fiqhiyah yang sedang aktual di masyarakat. Mata kuliah ini tidak memiliki bobot kredit.

5) Penulisan Skripsi

Sebagai tugas akhir, semua santri diwajibkan mengadakan penelitian dan dilaporkan secara tertulis dalam bentuk skripsi. Penulisan skripsi ini diorientasikan untuk membekali santri dengan kerja-kerja penelitian dan penulisan karya ilmiah, sehingga dapat menghasilkan output yang mempunyai kapasitas santri yang akademis.

Secara khusus struktur mata kuliah Ma'had Marhalah Ula dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Struktur Mata Kuliah Ma'had Marhalah Ula

No	Mata Kuliah Dasar	Sks
1	Bahasa Arab Praktis (Lab Komputer)	2 sks
2	Bahasa Inggris Praktis (Lab Komputer)	2 sks
3	Bahasa Indonesia (Teknik Penulisan Karya Ilmiah)	2 sks
4	Ilmu Nahwu	2 sks
5	Ilmu Sharraf	2 sks
6	Ilmu Balaghah	2 sks

7	Ilmu Mantiq	2 sks
8	Ilmu Kalam	2 sks
9	Ilmu Tashawwuf	2 sks
Jumlah		18 sks

No	Mata Kuliah Konsentrasi	Sks
1	Studi Naskah Ushul Fiqh 1 (غاية الوصول)	3 sks
2	Studi Naskah Ushul Fiqh 2 (علم أصول الفقه لعبد الوهاب (خلاف)	3 sks
3	Studi Naskah Qawa'id al-Fiqh (المدخل إلى القواعد الفقهية)	3 sks
4	Studi Naskah Fiqh al-'Ibadah (فتح المعين)	3 sks
5	Studi Naskah Fiqh al-Mu'amalah (فتح المعين)	3 sks
6	Studi Naskah Fiqh al-Munakahah (فتح المعين)	3 sks
7	Studi Naskah Fiqh al-Jinayah (فتح المعين)	3 sks
8	Studi Naskah Ushul al-Fiqh (Principles of Islamic Jurisprudence)	3 sks
9	Studi Naskah Fiqh (Theories of Islamic Law)	3 sks
10	Pengantar Fiqh Kontemporer	3 sks
Jumlah		30 Sks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Mata Kuliah Pendukung	Sks
	Ulumul Qur'an	2 sks
	Ulumul Hadith	2 sks
	Pengantar Tarikh Tasyri'	2 sks
	Sirah Nabi	2 sks
	Filsafat Islam	2 sks
	Aliran Modern Pemikiran Islam	2 sks
	Metodologi Penelitian	2 sks
Jumlah		14 Sks

No	Mata Kuliah Ketrampilan	Sks
	Seminar Proposal	0 sks
	Studi Penyelesaian Masa'il Fiqhiyah (Bahtsul Masa'il)	0 sks
	Penulisan Skripsi	6 sks
Jumlah Total		68

b. Distribusi Mata Kuliah

Tabel 4.7

Distribusi Mata Kuliah Ma'had Marhalah Ula

Semester I

No.	Mata Kuliah	JP
01	Ilmu Nahwu	2
02	Ilmu Shrarraf	1
03	Studi Naskah Ushul Fiqh 1 (غاية الوصول)	2
04	Studi Naskah Qawaidul Fiqh (المدخل الى القواعد الفقهية)	2
05	Studi Naskah Fiqh 'Ibadah (فتح المعين)	2
06	Bahasa Arab Praktis (Lab. Bahasa)	1
07	Bahasa Inggris (Lab. Bahasa)	1
08	Ilmu Mantiq	1
09	Studi Kasus Penyelesaian Masail Fiqhiyah	0
10	Tahfidz Nadham Alfiyah	0
11	Tahfidz <i>al-Mushthalahat al-Fiqhiyyah</i>	0
Jumlah		12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semester II

No.	Mata Kuliah	JP
01	Ilmu Nahwu	2
02	Ilmu Shrarraf	1
03	Studi Naskah Ushul Fiqh 1 (غاية الوصول)	2
04	Studi Naskah Qawaidul Fiqh (المدخل الى القواعد الفقهية)	2
05	Studi Naskah Fiqh 'Ibadah (فتح المعين)	2
06	Bahasa Arab Praktis (Lab. Bahasa)	2
07	Bahasa Inggris (Lab. Bahasa)	1
08	Ilmu Mantiq	1
09	Studi Kasus Penyelesaian Masail Fiqhiyah	0
10	Tahfidz Nadham Alfiyah	0
11	Tahfidz <i>al-Mushthalahat al-Fiqhiyyah</i>	0
Jumlah		12

Semester III

No.	Mata Kuliah	JP
01	Ilmu Nahwu	1
02	Ilmu Shrarraf	1
03	Studi Naskah Ushul Fiqh 1 (غاية الوصول)	2
04	Studi Naskah Qawaidul Fiqh (المدخل الى القواعد الفقهية)	1
05	Studi Naskah Fiqh Mu'amalah (فتح المعين)	2
06	Ulumul Qur'an	1

07	Ulumul Hadith	1
08	Studi Kasus Penyelesaian Masail Fiqhiyah	1
09	Bahasa Indonesia (TPKI)	1
10	Ilmu Balaghah	1
11	Studi Kasus Penyelesaian Masail Fiqhiyah	0
12	Tahfidz Ayat-Ayat Ahkam	0
13	Tahfidz Hadith-Hadith Ahkam	0
Jumlah		12

Semester IV

No.	Mata Kuliah	JP
01	Ilmu Kalam	1
02	Studi Naskah Ushul Fiqh 1 (غاية الوصول)	2
03	Studi Naskah Ushul Fiqh 2 (عبد الوهاب الخلاف)	2
04	Studi Naskah Fiqh Mu'amalah (فتح المعين)	2
05	Studi Naskah Fiqh- Ushul Fiqh 3 (<i>Theori of Islamic Law</i>)	1
06	Ilmu Balaghah	1
07	Ulumul Qur'an	1
08	Ulumul Hadith	1
09	Metodologi Penelitian 1 (Kualitatif)	1
10	Studi Kasus Penyelesaian Masail Fiqhiyah	0
11	Tahfidz Ayat-Ayat Ahkam	0
12	Tahfidz Hadith-Hadith Ahkam	0
Jumlah		12

Semester V

No.	Mata Kuliah	JP
01	Ilmu Kalam	1
02	Ilmu Tashawwuf	1
03	Studi Naskah Ushul Fiqh 1 (غاية الوصول)	2
04	Studi Naskah Ushul Fiqh 2 (عبد الوهاب الخلاف)	2
05	Studi Naskah Fiqh Munakahah (فتح المعين)	2
06	Studi Naskah Fiqh- Ushul Fiqh 3 (<i>Theori of Islamic Law</i>)	1
07	Sirah Nabi	1
08	Filsafat Islam	1
09	Medotologi Penelitian 2 (Kuantitatif)	1
10	Studi Kasus Penyelesaian Masail Fiqhiyah	0
11	Seminar Proposal Skripsi	0
Jumlah		12

Semester VI

No.	Mata Kuliah	JP
01	Ilmu Tashawwuf	1
02	Studi Naskah Ushul Fiqh 2 (عبد الوهاب الخلاف)	2
03	Studi Naskah Fiqh Jinayah (فتح المعين)	2
04	Studi Naskah Fiqh- Ushul Fiqh 3 (<i>Theori of Islamic Law</i>)	1
05	Filsafat Islam	1
06	Pengantar Fiqh Kontemporer	1
07	Pengantar Tarikh Tasyri'	1
08	Aliran Modern Pemikiran Islam	1
09	Studi Kasus Penyelesaian Masail Fiqhiyah	0
10	Penulisan Skripsi	6
Jumlah		16

Keterangan :

JP : Jumlah Pertemuan Perkuliahan dalam setiap minggu.

11. Jangka Waktu Pendidikan

Pendidikan di madrasah I'dadiyah diselenggarakan selama 3 tahun

atau enam semester, ditambah dengan 3 bulan masa penelitian dan pengabdian pada masyarakat dengan beban studi 42 SKS mata kuliah inti.

Pendaftaran santri baru dilaksanakan apabila satu angkatan pendidikan sudah selesai pula. Setiap angkatan jumlah santri maksimal 80 orang.

12. Sistem Evaluasi

Evaluasi merupakan sarana untuk mengukur dan mengetahui batas penguasaan santri terhadap ilmu fiqh dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Evaluasi harian, dilakukan setiap perkuliahan dalam bentuk tugas memahami sebuah teks, atau diskusi.
2. Evaluasi terstruktur yang dilaksanakan setiap satu semester sekali melalui dua model; ujian tulis dan lisan.

3. Penilaian hasil ujian satu mata kuliah sepenuhnya diserahkan kepada masing-masing dosen (Syech) pembina mata kuliah.
4. Nilai akhir bagi mata kuliah yang diasuh oleh lebih dari satu orang dosen digabungkan oleh dosen koordinatornya.
5. Nilai ujian akhir merupakan gabungan dari nilai: tugas, ujian akhir semester.
6. Ujian komprehensif adalah ujian bersifat menyeluruh mengenai ilmu ushul fiqh dan fiqh yang dilaksanakan setiap menjelang akhir masa studi dengan tujuan untuk mengetahui batas penguasaan dan kemampuan mengaktualisasikannya. Ujian komprehensif ini dilakukan secara lisan oleh tim penguji yang terdiri dari dosen yang menguasai tradisi salaf dan akademis yang ditunjuk oleh Mudir.

B. Penyajian Data

Dalam pembahasan ini penulis akan menyajikan dan menganalisis data hasil observasi, interview, dan dokumen serta respon yang dilakukan lembaga madrasah i'dadiyah MA dalam implementasi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Adapun data-data tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning di I'dadiyah MA Ma'had Aly Sukorejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008/2009

Implementasi pada dasarnya bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme di sini mengandung arti bahwa implementasi bukanlah sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh, berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Dalam karya ilmiah ini objek implementasinya adalah pembelajaran kitab kuning.

Sedangkan dalam implementasi pembelajaran Kitab Kuning di I'dad lebih menekankan pada pendekatan-beberapa pendekatan: pertama pendekatan tekstual. Hal ini sesuai dengan penurutan yang disampaikan oleh DR. Wawan Juandi, M.A., sebagai berikut:

“Mahasiswa/santri dituntut untuk memahami nushush secara lughawiyah, harfiyah dan tarkibiyah. Biasanya mahasiswa/santri sebelum mempersentasikan dituntut untuk mencari pembimbing/tutor yang dianggap bisa membimbing memahami isi kitab tersebut.”¹

Dalam hal ini ditempuh oleh mahasiswa/santri untuk menguasai materi teks kitab yang a' an disampaikan di forum diskusi nanti.

Kemudian yang kedua pendekatan *kontekstual*. Hal ini sesuai dengan penuturan yang disampaikan oleh Ust. Nanawi Thabrani, M.Ag., sebagai berikut:

¹ Wawancara dengan Wawan Juandi, sebagai dosen I'dadiyah tanggal 29 Juni 2009.

“Dalam memahami kitab mahasiswa/santri dititik beratkan pada maqashid al-syar’iyahnya dengan telaah secara kritis.”²

Kajian ini dilakukan dengan lintas madzhab dan disampaikan dalam beberapa kuliah umum, penyusunan karya tulis, studi naskah dan lain-lain.

Selanjutnya yang ketiga pendekatan *naqdiyah* (kritis). Hal ini sesuai dengan penuturan yang disampaikan oleh Hafid, M.HI., sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam, maka mahasiswa/santri I’dadiyah dituntut untuk mencoba melihat karya para imam mujtahid dengan *muqobalatu al-kutub al-qodimah wa al-mu’ashirah* (komparasi kitab-kitab klasik dan referensi kontemporer).³

Dari ketiga pendekatan tersebut di atas, maka diharapkan kepada seluruh mahasiswa/siswa I’dadiyah untuk bisa mengimplementasikan pembelajaran kitab kuning dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru/Dosen Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah I’dadiyah Ma’had Aly Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009

Lembaga I’dadiyah dalam menerapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran tidak lepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat, sehingga mulai sejak berdiri sampai sekarang sudah banyak lulusan yang mengabdikan di masyarakat dengan kemampuan yang menjanjikan dalam bidang

² Wawancara dengan Ust. Nawawi Thabrani, M.Ag., sebagai dosen I’dadiyah tanggal 30 Juni 2009.

³ Wawancara dengan Hafid, M.HI., sebagai asisten dosen I’dadiyah tanggal 30 Juni 2009.

agama, terutama ilmu fiqh, dan sudah banyak lulusan I'dadiyah yang lulus tes masuk Ma'had Aly Sukorejo Situbondo.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran kitab kuning di Madrasah I'dadiyah, yang diungkapkan oleh DR. Wawan Juandi, sebagai berikut:

“Faktor pendukung di Madrasah I'dadiyah antara lain sebagai berikut; Adanya keinginan yang sangat besar untuk mendalami ilmu agama, Semua santri I'dadiyah dapat membaca kitab kuning. Sistem evaluasi yang sangat bagus, Lingkungan sangat kondusif untuk belajar, mayoritas santri yang ada di I'dadiyah menempuh program S.1, adanya pendamping yang ketat dari musyrif sebagai teman belajar dan curhat., pengajar semuanya lulusan Ma'had Aly dan sangat profesional.”⁴

Dari penuturan yang diungkapkan di atas, maka bisa dipahami

bahwa dalam mengimplementasikan pembelajaran kitab kuning ada beberapa faktor pendukung yang harus dipenuhi:

Pertama, keinginan merupakan merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan. Di benak santri I'dadiyah keinginan yang besar diaplikasikan dalam beberapa bentuk kegiatan yang diikuti oleh semua santri I'dadiyah, yaitu: musyawarah setiap malam, diskusi kelompok, dan bentuk kegiatan yang lain.

Kedua, santri dapat membaca kitab merupakan pondasi dasar bagi santri I'dadiyah dalam mengikuti kegiatan sehari-hari, baik dalam pembelajaran atau kegiatan yang lainnya, karena kemampuan membaca

⁴ Hasil Wawancara dengan Wawan Juandi, sebagai Dosen Madrasah I'dadiyah, pada tanggal 1 Juli 2009.

kitab tersebut merupakan salah satu syarat pendaftaran masuk madrasah I'dadiyah.

Ketiga, Evaluasi pelajaran yang diadakan pihak lembaga dilaksanakan dua tahap, tahap pertama ujian tulis dan tahap kedua ujian lisan. Ujian tulis meliputi semua pelajaran, sedangkan ujian lisan hanya materi fiqh (Fathul Mu'in) dan usul fiqh (Abdul Wahab Khullaf Ushul Fiqh). Nilai rata-rata setiap mata pelajaran harus di atas 6,0. pada akhir tahun diadakan sistem eliminasi. Bagi siswa yang memperoleh nilai rata-rata 6,0 di semester ganjil dan genap, yang meliputi nilai ujian lisan dan tulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, lingkungan sangat kondusif untuk belajar. Madrasah I'dadiyah terdapat di tengah persawahan, yang santrinya hanya berjumlah 45 orang putra-putri. Selain tempat yang mendukung juga sarana prasarana yang memadai, yaitu: komputer, perpustakaan, tempat olah raga, dan lab bahasa, dengan lengkapnya sarana dan prasarana tersebut, sehingga menjadikan suasana di lingkungan Madrasah I'dadiyah sangat kondusif.

Kelima, Madrasah I'dadiyah merupakan lembaga Diniyah Modern, sehingga santri I'dadiyah merasa kurang kalau hanya menguasai ilmu agama tanpa ilmu umum (Tarbiah, Syari'ah, AMIKI, APERIK, Dakwah). Untuk menyiasati hal tersebut santri I'dadiyah mayoritas menempuh program S.1 di IAIN.

Keenam, adanya pendamping yang ketat dari musyrif sebagai teman belajar dan curhat. Salah satu kegiatan di I'dadiyah adalah ada kitab kuning yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, musyrif sebagai pendamping atau teman belajar dalam kegiatan tersebut. Sehingga rasa persaudaraan semakin terpupuk yang menjadikan santri I'dadiyah dengan musyrif seperti saudara, tanpa ada rasa ketertutupan. Semua masalah dikonsultasikan kepada musyrif, mulai masalah pribadi lebih-lebih masalah kitab kuning.

Ketujuh, pengajar semuanya lulusan Ma'had Aly dan sangat profesional. Ma'had Aly merupakan lembaga yang independen. Dalam perekrutan tenaga pengajar melalui beberapa seleksi yang sangat ketat.

Karena Madrasah I'dadiyah merupakan lembaga pengkaderan santri Ma'had Aly. Dalam pembelajaran semua pengajar menggunakan paham siswa sebagai subyek sedangkan pengajar sebagai obyek.

Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran kitab kuning di Madrasah I'dadiyah, yang diungkapkan oleh DR. Wawan Juandi, sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam pembelajaran kitab kuning di Madrasah I'dadiyah antara lain: Peserta didik kurang memperhatikan kedisiplinan waktu, Ada sebagian peserta didik yang kurang siap ketika mendapat tugas, Penggunaan Lab. Bahasa Kurang Maksimal.”⁵

⁵ Hasil wawancara dengan Wawan Juandi, sebagai Dosen I'dadiyah pada tanggal 1 Juli 2009.

Dari penuturan yang diungkapkan di atas, maka bisa dipahami bahwa dalam mengimplementasikan pembelajaran kitab kuning ada beberapa faktor pendukung yang harus dipenuhi:

Pertama, peserta didik kurang memperhatikan kedisiplinan waktu. Kedisiplinan waktu di I'dadiyah memang kurang diperhatikan. Terbukti ketika ada kegiatan, baik dalam pembelajaran atau kegiatan yang lain (seminar, musyawarah, dan pelatihan) pasti pelaksanaannya molor dari waktu yang direncanakan.

Kedua, ada sebagian peserta didik yang kurang siap ketika mendapat tugas. Pembelajaran di Madrasah I'dadiyah lebih mengutamakan keaktifan peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya ada sebagian peserta didik yang kurang mempersiapkan diri ketika mendapat tugas dan pengajar, seperti tugas presentasi kitab kuning. Dengan demikian proses pembelajaran kurang efektif.

Ketiga, penggunaan lab. Bahasa kurang maksimal. Lab. Bahasa merupakan salah satu fasilitas yang ada di Madrasah I'dadiyah. Lab Bahasa tersebut berkapasitas 20 orang yang dilengkapi dengan TV 30 inci.

3. Solusi Mengatasi Hambatan yang Dihadapi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo Situbondo

Untuk solusi yang ditawarkan oleh para dosen madrasah I'dadiyah dalam mengatasi hambatan implementasi pembelajaran kitab kuning salah satunya diungkapkan oleh DR. Wawan Juandi, MA., sebagai berikut:

“Solusinya antara lain; pertama memaksimalkan kinerja para staf lembaga I'daddiyah, memberikan pembelajaran diluar jadwal formal, Merenovasi lab. Bahasa.”⁶

Dari penuturan yang diungkapkan di atas, maka bisa dipahami bahwa dalam mengimplementasikan pembelajaran kitab kuning ada beberapa solusi yang ditawarkan oleh para dosen antara lain:

Pertama, memaksimalkan kinerja para staf lembaga I'daddiyah. Hal ini telah di lakukan oleh para staf maupu musrif dengan cara terjun langsung ke kamar para peserta didik untuk mengajak dan mengingatkan tentang kedisiplinan waktu khususnya pada jam –jam mata kuliah akan berlangsung.

Kedua, memberikan pembelajaran diluar jadwal formal. Dengan cara seperti ini, diharapkan peserta didik lebih siap dalam menerima pembelajaran khususnya mata kuliah yang diajarkan dan pada biasanya pembeiajaran di luar jadwal formal ini dipandu langsung oleh seorang musrif yang sesuai dengan selera peserta didik serta waktu dan tempatnya telah ditentukan sendiri oleh peserta didik dalam kata lain format seperti ini lebih menyenangkan bagi peserta didik.

⁶ Hasil wawancara yang diungkapkan oleh Wawan Juandi, sebagai Dosen I'dadiyah, pada tanggal 2 Juli 2009.

Ketiga, merenovasi lab. Bahasa. Akhir – akhir ini sudah diusahakan lab bahasa sesuai dengan kebutuhan yang di perlukan oleh peserta didik serta ada jam – jam khusus untuk memakai dan memanfaatkan fasilitas ini.

BAB V

P E M B A H A S A N

A. Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009

Implementasi sebagai proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.¹ Pola pembelajaran yang diterapkan di lembaga i'dadiyah adalah pola yang cukup sederhana, namun demikian sampai saat ini pola ini masih di anggap sebagai pola pembelajaran terbaik.

Pola pembelajaran yang ada di lembaga i'dadiyah terbagi menjadi tiga pendekatan diantaranya; pendekatan tekstual, pendekatan kontekstual dan pendekatan naqdiyah.

Pendekatan *tekstual*, yaitu memahami *nushûsh* secara *lughawiyah*, *harfiyah* dan *tarkîbiyah*. Hal ini ditempuh dengan dua cara, yaitu *al-tadrîs* (bi- arangan/tutorial seorang dosen) dan *mudârosah* (diskusi).

Pendekatan *kontekstual*, yaitu memahami *nushsûh* secara cermat dan dititik beratkan pada *maqâshid al-syar'iyah*-nya dengan telaah secara kritis (*al-naqd*). Kajian ini dilakukan dengan lintas madzhab dan disampaikan dalam beberapa kuliah umum, penyusunan karya tulis, studi naskah dan lain-lain.

¹ Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implentasi Kurikulum*, (Jakarta; Ciputat Press, 2002), Cet. 2, h. 72.

Pendekatan *naqdiyah* (kritis), yaitu melatih diri untuk mencoba melihat beberapa karya para imam mujtahid dengan *muqobalatu al-kutub al-qodimah wa al-mu'ashirah* (komparasi kitab-kitab klasik dan referensi kontemporer).

B. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi guru dalam implementasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009

Lembaga I'dadiyah dalam menerapkan metode-metode pembelajaran tidak lepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat, sehingga mulai sejak berdiri sampai sekarang sudah banyak lulusan yang mengabdikan diri di masyarakat dengan kemampuan yang menjanjikan dalam bidang agama, terutama ilmu fiqh, dan sudah banyak lulusan I'dadiyah yang lulus tes masuk Ma'had Aly Sukorejo Situbondo. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran kitab kuning di madrasah i'dadiyah ialah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor Pendukung

a. Adanya keinginan yang sangat besar untuk mendalami ilmu agama.

Keinginan merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan. Di benak santri I'dadiyah keinginan yang besar diaplikasikan dalam beberapa bentuk kegiatan yang diikuti oleh semua santri I'dadiyah, yaitu: musyawarah setiap malam, diskusi kelompok, dan bentuk kegiatan yang lain.

- b. Semua santri I'dadiyah dapat membaca kitab kuning.

Dapat membaca kita merupakan pondasi dasar bagi santri I'dadiyah dalam mengikuti kegiatan sehari-hari, baik dalam pembelajaran atau kegiatan yang lainnya, karena kemampuan membaca kitab tersebut merupakan salah satu syarat pendaftaran masuk madrasah I'dadiyah.

- c. Sistem evaluasi yang sangat bagus

Evaluasi pelajaran yang diadakan pihak lembaga dilaksanakan dua tahap, tahap pertama ujian tulis dan tahap kedua ujian lisan. Ujian tulis meliputi semua pelajaran, sedangkan ujian lisan hanya materi fiqh (Fathul Mu'in) dan usul fiqh (Abdul Wahab Khullaf Ushul Fiqh). Nilai rata-rata setiap mata pelajaran harus di atas 6,0. pada akhir tahun diadakan sistem eliminasi. Bagi siswa yang memperoleh nilai rata-rata 6,0 di semester ganjil dan genap, yang meliputi nilai ujian lisan dan tulis.

- d. Lingkungan sangat kondusif untuk belajar

Madrasah I'dadiyah terdapat di tengah persawahan, yang santrinya hanya berjumlah 45 orang putra-putri. Selain tempat yang mendukung juga sarana prasarana yang memadai, yaitu: komputer, perpustakaan, tempat olah raga, dan lab bahasa, dengan lengkapnya sarana dan prasarana tersebut, sehingga menjadikan suasana di lingkungan Madrasah I'dadiyah sangat kondusif.

- e. Mayoritas santri yang ada di I'dadiyah menempuh program S.1

Madrasah I'dadiyah merupakan lembaga Diniyah Modern, sehingga santri I'dadiyah merasa kurang kalau hanya menguasai ilmu agama tanpa ilmu umum (Tarbiah, Syari'ah, AMIKI, APERIK, Dakwah). Untuk menyiasati hal tersebut santri I'dadiyah mayoritas menempuh program S.1 di IAIL.

- f. Adanya pendamping yang ketat dari musyrif sebagai teman belajar dan curhat.

Salah satu kegiatan di I'dadiyah adalah ada kitab kuning yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, musyrif sebagai pendamping atau teman belajar dalam kegiatan tersebut. Sehingga rasa persaudaraan semakin terpupuk yang menjadikan santri I'dadiyah dengan musyrif seperti saudara, tanpa ada rasa ketertutupan. Semua masalah dikonsultasikan kepada musyrif, mulai masalah pribadi lebih-lebih masalah kitab kuning.

- g. Pengajar semuanya lulusan Ma'had Aly dan sangat profesional

Ma'had Aly merupakan lembaga yang independen. Dalam perekrutan tenaga pengajar melalui beberapa seleksi yang sangat ketat. Karena Madrasah I'dadiyah merupakan lembaga pengkaderan santri Ma'had Aly. Dalam pembelajaran semua pengajar menggunakan paham siswa sebagai subyek sedangkan pengajar sebagai obyek.

2. Faktor-faktor Penghambat

a. Peserta didik kurang memperhatikan kedisiplinan waktu.

Kedisiplinan waktu di I'dadiyah memang kurang diperhatikan. Terbukti ketika ada kegiatan, baik dalam pembelajaran atau kegiatan yang lain (seminar, musyawarah, dan pelatihan) pasti pelaksanaannya molor dari waktu yang direncanakan.

b. Ada sebagian peserta didik yang kurang siap ketika mendapat tugas.

Pembelajaran di Madrasah I'dadiyah lebih mengutamakan keaktifan peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya ada sebagian peserta didik yang kurang mempersiapkan diri ketika mendapat tugas dan pengajar, seperti tugas presentasi kitab kuning. Dengan demikian proses pembelajaran kurang efektif.

c. Penggunaan Lab. Bahasa Kurang Maksimal

Lab. Bahasa merupakan salah satu fasilitas yang ada di Madrasah I'dadiyah. Lab Bahasa tersebut berkapasitas 20 orang yang dilengkapi dengan TV 20 inci.

C. Solusi Cara Mengatasi Hambatan yang Dihadapi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh para guru untuk mengatasi hambatan – hambatan di atas di antaranya adalah

1. Memaksimalkan kinerja para staf lembaga I'daddiyah

Hal ini telah dilakukan oleh para staf maupu musrif dengan cara terjun langsung ke kamar para peserta didik untuk mengajak dan mengingatkan tentang kedisiplinan waktu khususnya pada jam –jam mata kuliah akan berlangsung

2. Memberikan pembelajaran diluar jadwal formal

Dengan cara seperti ini, diharapkan peserta didik lebih siap dalam menerima pembelajaran khususnya mata kuliah yang diajarkan dan pada biasanya pembelajaran di luar jadwal formal ini dipandu langsung oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang musrif yang sesuai dengan selera peserta didik serta waktu dan tempatnya telah ditentukan sendiri oleh peserta didik dalam kata lain format seperti ini lebih menyenangkan bagi peserta didik

3. Merenovasi lab. Bahasa

Akhir – akhir ini sudah diusahakan lab bahasa sesuai dengan kebutuhan yang di perlukan oleh peserta didik serta ada jam – jam khusus untuk memakai dan memanfaatkan fasilitas ini.

BAB VI

P E N U T U P

A. Simpulan

Setelah melihat dan menganalisa semua data yang telah tersaji pada bab sebelumnya, maka dapatlah peneliti simpulkan bahwa :

1. Implementasi pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo ialah: Pendekatan *tekstual*, yaitu memahami *nushûsh* secara *lughawiyah*, *harfiyah* dan *tarkîbiyah*. Pendekatan *kontekstual*, yaitu memahami *nushsûh* secara cermat dan dititik beratkan pada *maqāshid al-syar'iyah*-nya dengan telaah secara kritis (*al-naqdiyah*). Pendekatan *naqdiyah* (kritis), yaitu melatih diri untuk mencoba melihat beberapa karya para imam mujtahid dengan *muqobalatu al-kutub al-qodimah wa al-mu'ashirah* (komparasi kitab-kitab klasik dan referensi kontemporer).
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo Situbondo, yaitu adanya keinginan yang sangat besar untuk mendalami ilmu agama (fiqh), semua santri I'dadiyah dapat membaca kitab. Sistem evaluasi yang sangat ketat suasana dan lingkungan sangat kondusif untuk belajar karena didukung sarana dan prasarana yang lengkap dan jauh dari keramaian, mayoritas santri yang ada di I'dadiyah menempuh program S.I, adanya pendampingan yang ketat

dari musyrif sebagai teman belajar dan curhat, dan pengajar semuanya lulusan Ma'had Aly dan sangat profesional. Sedangkan faktor penghambat metode pembelajaran kitab kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo Situbondo, yaitu, santri kurang memperhatikan kedisiplinan waktu, ada sebagian peserta didik yang kurang siap ketika mendapat tugas presentasi dan tugas-tugas yang lainnya, penggunaan lab bahasa tidak maksimal.

3. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Sukorejo yaitu; Memaksimalkan kinerja para staf lembaga I'daddiyah, memberikan pembelajaran diluar jadwal formal, merenovasi lab. Bahasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-saran

1. Kepala Lembaga I'dadiyah

Pengembangan madrasah I'dadiyah perlu ditingkatkan dengan berbagai macam cara, termasuk dalam membentuk manusia yang berdisiplin tinggi terutama masalah waktu, penggunaan lab bahasa agar lebih dimaksimalkan demi untuk kemajuan pengetahuan peserta didik dalam penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Arab.

2. Kepada Pemangku

Pemangku madrasah diharapkan selalu mengadakan pengawasan terhadap perkembangan dan keefektifan metode pembelajaran kitab kuning, media,

sumber belajar, kedisiplinan guru dan peserta didik, serta selalu membuka diri untuk selalu bertukar pikiran.

3. Kepada Pengajar dan Musyrif

Para pengajar dan musyrif diharapkan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar, yaitu dengan kesadaran tinggi untuk terus mengikuti perkembangan pendidikan, dan model pembelajaran, seperti ikut pelatihan-pelatihan atau penataran, mengikuti berita di TV, membaca dan lain-lain, serta terus berkreasi untuk menghasilkan proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik yang berlangsung secara efektif dan efisien.

4. Kepada Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada di

madrasah I'dadiyah secara maksimal untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan senantiasa belajar dengan sungguh-sungguh dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang membantu proses belajar di Madrasah I'dadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 11
- Achmad Mu'takif Billah, *Mempertahankan Hakikat Pendidikan Islam di Pesantren*, (Surabaya; LKis, Mei 2006), Edisi IV, h.4
- Achmad Muzakki Khalil, *Telaah Ulang Kurikulum MMU*, Ijtihad, Edisi 25.Th. XIII, Sya'ban 1427 H.
- Amin Haedari, *Pembelajaran Kitab Kuning*, (Surabaya; Arkola, 2004), h. 149.
- Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan" Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya.* " (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 11
- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 4.
- Bobbi De Porter , *et. Al. Quantum Teaching*, (Bandung; Kaifa 2003), h. 164
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Madinah Al-Munawarah, 1990), h. 910-911
- E. Mulyasa. *Kurikulum berbasis kompetensi*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2003).h. 100
- Eunike *Belajar yang menyenangkan*, Telaga @ Indo. Net. Id. 2004
- HM. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren*. Jakarta. IRD Press. h. 37.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1989), h. 86.
- M. Sobry Sutikno, *Pembelajaran Efektif (Apa Dan Bagaimana Mengupayakanya)*, (Mataram; NTP Press, 2005), h. 27
- Mahfudz Siddiq, *Bahan Kuliah Metodologi Pembelajaran Pendidika. Agama Islam*, Institut Agama Islam Ibrahimy, Fakultas Tarbiyah, 2005-2006, h. 13
- Moh. Ali. *Guru dan Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung; Sinar baru Algensindo, 2004), h. 7
- Moh. Zamili, *Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab di lembaga Bahasa Institut Agama Islam Ibrahimy Sukorejo Situbondo, 2005- 2006* (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah IAI Ibrahimy Situbondo, Situbondo 2006), h. 28
- Muazni, S. Ag. *Analisis Lingkungan Belajar, Makalah pada acara MABINWA BEM Fak. Tarbiyah putri* (Sukorejo; 2003)

- Muhibbin Syah, M. Ed. **Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru**, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h.94
- Nurul Zuriah, **Metode Penelitian** (Jakarta PT Bumi Aksara), h.105
- Oemar Hamalik, **Kurikulum dan Pembelajaran**, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2003), h.57
- Oemar Hamalik, **Proses Belajar Mengajar**, (Jakarta; Bumi Aksara, 2004), h.29
- Perpustakaan Ma'had Aly. **Statuta Ma'had Aly**, (Situbondo; Percetakan Asyarif, 1991), h. 8.
- Pius. A. Partanto, **Kamus Ilmiah Populer**, (Surabaya; Arkola, 1994), h. 247.
- Sanapiah Faisal, **Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi** (Malang : Yayasan Asih Asuh, 1990), h. 90.
- Soetomo, **Dasar-Dasar Interaksi Belajar-Mengajar**, (Surabaya; Usaha Nasional 1993), h.11
- Sudirman Eka Ardana, **Jurnalistik Dakwah**, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), h. 65.
- Suharsimi Arikunto, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 25.
- Sukadi, **Guru Powerful Guru Masa Depan**, (Bandung; Kolbu, 2006), h. 10
- Sutrisno Hadi, **Metodologi Research II**, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 3
- Syaiful Bahri Djamarah, **Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif**,. (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2000), h. 154
- Syaiful Bahri Djamarah. Dan Aswan Zain. **Strategi Belajar-Mengajar**, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2002), h.48
- Syaitul Sagala, **Konsep dan Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)**, (Bandung: CV. Alfabeta, tt), h. 68.
- Syarifuddin Nurdin, **Guru Profesional dan Implentasi Kurikulum**, (Jakarta; Ciputat Press, 2002), Cet. 2, h. 70.
- Undang-Undang SISDIKNAS**, (Bandung; Citra Umbara, 2003), h.5
- Uzer Usman, Moh. **Menjadi Guru Profesional**, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4
- W. Gulo, **Strategi Belajar-Mengajar**, (Jakarta; PT. Grasindo, 2005), h.8
- Wardi Bakhtiar, **Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah**, (Jakarta : Logos, 1997), h. 77.
- Wayan Nur Kencana, dan PPn. Sunartana, **Evaluasi Hasil Belajar**, (Surabaya; Usaha Nasional, tth) h.11

WJS. Poerwadarminta, ***Kamus Umum Bahasa Indonesia***, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), h.735